

**IMPLEMENTASI METODE *QIRA'AH* BAHASA ARAB BERDASARKAN
KEPUTUSAN MENTERI AGAMA (KMA) NOMOR 183 TAHUN 2019 DI
MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH SEA I**

Skripsi

Skripsi ini diajukan untuk diseminarkan dalam Sidang Skripsi dalam Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab pada IAIN Manado



Oleh :

Endar Mokodongan

NIM : 17.2.2.018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1444 H/2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endar Supriyatna Mokodongan
Nim : 1722018
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 28 april 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Desa Sea Jaga VII, Jl. Veteran, kec Pineleng, Kab,
Minahasa.
Judul : Implementasi Metode *Qirā'ah* Pada
Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan
Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor
Kasus : Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 10 Januari 2023



Endar S Mokodongan

NIM : 17.2.2.018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Implementasi Metode *Qirā’ah* Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I “ yang disusun oleh Endar S Mokodongan. Nim 17.2.2.018 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 17-2-2023 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 17-2-2023

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

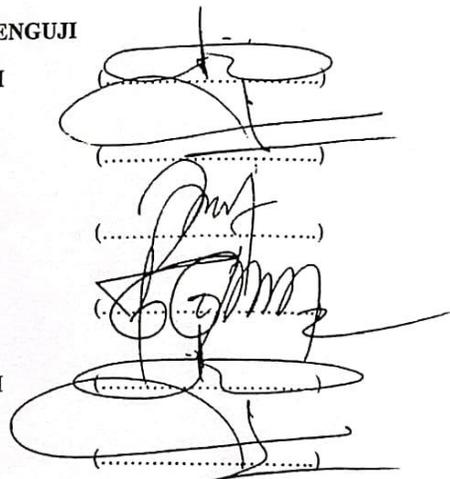
Sekretaris : Ahmad Djunaedy, M.Pd

Penguji I : Dr. Sahari, M.Pd.I

Penguji II : Hasnil Oktavera, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

Pembimbing II : Ahmad Djunaedy, M.Pd



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
Manado,



Dr. Ardianto, M.Pd

NIP: 197603182006041003

TRANSLITERASI ARAB-LATIN IAIN MANADO

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

أَحْمَدِيَّة : ditulis *Ahmadiyyah*

شَمْسِيَّة : ditulis *Syamsiyyah*

c. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جُمْهُورِيَّة : ditulis *Jumhūriyyah*

مَمْلَكَة : ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نِعْمَةُ اللَّهِ : ditulis *Ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ : di tulis *Zakātul Fitri*

d. Vokal Pendek

tanda *fath{ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* () di atasnya.

- 2) Tanda *fathah* + huruf *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah*
+ *wawu* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

a'antum : أَنْتُمْ *mu'annas* : مُؤَنَّث

g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الْفُرْقَان : ditulis *Al-furqān*

- 2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:

السُّنَّة : ditulis *As-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شَيْخُ الْإِسْلَام : *Syaikh Al-islām*

تاج الشريعة : *Tāju Asy-Syarī'ah*

التصوُّر الإسلامي : *At- Tasawwur Islāmi*

i. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

ABSTRAK

Nama Penyusun : Endar Supriyatna Mokodongan
NIM : 1722018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Implementasi Metode *Qirā'ah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode *Qirā'ah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019, serta faktor yang menghambat pelaksanaan Implementasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah Waka Kurikulum dan Guru Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi Metode *Qirā'ah* pada pembelajaran bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019 terdiri dari perencanaan. Pada perencanaan, guru menyiapkan RPP, dengan menyesuainya berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan metode *Qirā'ah*. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru yaitu pada akhir pertemuan pembelajaran, pertengahan semester dan akhir semester. Faktor penghambat implementasi ini yaitu terdapat siswa yang kurang pengetahuannya dalam membaca, gengsi siswa yang malu untuk bertanya dan kebiasaan siswa yang dibawa dari luar.

Kata kunci : **Implementasi, Metode *Qirā'ah*, Pembelajaran Bahasa Arab, KMA 183 Tahun 2019.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Implementasi Metode *Qirā'ah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Tahun 2019 Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I, dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka sesungguhnya masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang membantu dan memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Muthmainnah, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan sekaligus sebagai dosen pembimbing I.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
6. Hasnil Oktavera, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam negeri (IAIN)

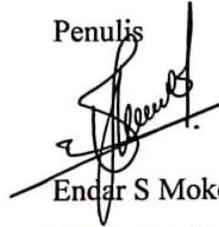
Manado yang selalu memberikan nasehat dan bimbingannya dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

7. Ahmad Djunaedy, Lc., M.Pd. Selaku dosen Pembimbing II yang selalu memberikan kritikan dan masukan.
8. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA).
9. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
10. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I, Marwiyyah M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam memenuhi kebutuhan kelengkapan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
11. Miftahul Fais, M.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah yang telah membantu memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dan data-data penelitian ini.
12. Saudari Khairunnisa Hadji Ali, S.Pd selaku guru Bahasa Arab, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
13. Orang tua penulis yang tak henti-hentinya mendukung, mendorong, mendoakan setiap perjalanan peneliti dalam segala aktifitas.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi para akademisi. *Amīn Yā Rabbal ‘ālamīn*

Manado

Penulis



Endar S Mokodongan

NIM : 1722018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Pembelajaran.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pengertian Implementasi.....	10
B. Pembelajaran Bahasa Arab	10
C. Metode <i>Qirā'ah</i>	14
D. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019.....	20
E. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
IDENTITAS PENULIS	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Tingkat Madrasah Aliyah	23
Tabel 2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah	25
Tabel 2.3 Kompetensi Dasar Pembelajaran <i>Qirā'ah</i> Dalam Bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah Kelas XII Semester Ganjil.....	26
Tabel 4.1 Guru-guru Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I	40
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I.....	41
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	43
Tabel 4.4 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi dengan sarana bunyi, misalnya melalui alat bicara, antara manusia dari satu masyarakat dengan manusia yang lain atau kelompok sosial tertentu dengan kelompok yang lain, menggunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai makna.¹Bahasa merupakan alat komunikasi sekaligus penghubung dalam interaksi manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu maupun masyarakat dengan masyarakat. Jumlah bahasa sangatlah banyak, berdasarkan jumlah negara-negara serta suku-suku bangsa yang ada di dunia ini. Terdapat juga bahasa tertentu yang digunakan oleh banyak negara, contohnya bahasa Inggris yang menjadi bahasa Internasional, serta bahasa Arab yang menjadi bahasa yang harus dipelajari untuk memahami ajaran agama Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S Az-Zukhruf/43 : 3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya :

Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti.² Dalam tafsiran Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, Allah menurunkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab yang fasih lagi jelas supaya kamu memahaminya, yakni agar kamu dapat memahami dan merenungkannya. Bahasa Arab bagi umat islam maupun yang mempelajarinya merupakan identitas terdekat sekaligus juga menjadi yang terjauh. Dalam keseharian kita, Bahasa Arab selalu senantiasa hadir yaitu ketika di dalam sholat dan do'a sehingga terasa begitu dekat. Dikatakan begitu jauh karena terkadang terasa sulit untuk mempelajarinya.

¹ Hamsiah Djafar, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Makassar : Alauddin University Press, 2011) 1-2

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2018). 236

Namun demikian, bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa yang dapat memudahkan seseorang dalam mencari dan memperoleh ilmu yang lebih luas, lebih detail, lebih lengkap dan lebih tinggi dari sumber yang agung yaitu Al-Quran dan Hadist.³

Bahasa Arab berdasarkan perkembangannya telah menjadi bahasa resmi Dunia Internasional, ini merupakan hal yang sangat menggembirakan para umat Islam sehingga menjadi acuan bahwa bahasa ini patut untuk ditekankan dan menjadi perhatian yang seksama bagi Institusi Pendidikan Islam, mulai dari tingkatan dasar yakni Madrasah *Ibtidā'iyah* sampai ke tingkatan perguruan tinggi. Dalam bahasa Arab terdapat empat kemampuan / *mahārah* yang harus dikuasai yaitu *maharatul kitābah* (kemampuan menulis), *mahāratul istima'* (kemampuan mendengar), *mahāratul Qirā'ah* (kemampuan membaca), *mahāratul kalām* (kemampuan berbicara). Di mana Dengan menguasai kemampuan-kemampuan tersebut bagi siapapun yang mempelajarinya dapat menyempurnakan penggunaan bahasa Arab dengan baik.

Pada umumnya dalam mempelajari bahasa Arab harus di mulai dengan mengetahui bagaimana cara membacanya. *Mahāratul Qirā'ah* (kemampuan membaca) merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab. Dimana dalam sejarah yang telah kita ketahui dalam islam saja menceritakan bahwa ketika Nabi Muhammad berada di dalam gua hira ketika mendapatkan wahyu pertama, perintah pertama yang diberikan kepada beliau adalah iqra' yang berarti bacalah. Hal ini menjadi pedoman bahwa dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan tentang bahasa termasuk bahasa Arab haruslah dimulai dengan mempelajari bagaimana cara membacanya.

³ Radliyah, Zaenuddin, Dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), 1 dikutip dari skripsi Muh Alwi, "Penerapan Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar", (Skripsi, Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar,2017), 1

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa agar dapat memahami isi dari Al-Quran dan hadist serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya, karena tanpa mereka mengetahui dan memahami bahasa Arab, maka otomatis mereka tidak akan bisa mengetahui apa maksud dari isi yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist. Sehingga peran bahasa Arab menjadi sangat penting dalam pendidikan serta di kalangan umat Islam.

Pendidikan turut menentukan sukses atau tidaknya suatu negara, terutama dalam mengejar kemajuan negara-negara lain. Semua masyarakat diharapkan mampu berperan aktif dalam membangun sistem pendidikan nasional, karena lewat pendidikanlah diharapkan dapat diperoleh manusia yang berkualitas yang dapat membawa negara ini menjadi negara yang berdaulat, adil, dan makmur. Di dalam pendidikan, terdapat 3 hal penting yang harus diketahui dan dikuasai oleh seorang guru, yaitu kurikulum, pembelajaran, dan menguasai cara menilai atau mengevaluasi pembelajarannya. Hal ini mungkin bagi sebagian orang terdengar mudah, tetapi dalam menerapkannya terdapat banyak sekali komponen-komponen yang sangat penting untuk diperhatikan.⁴

Pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu perangkat berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, serta merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah.⁵ Seperti halnya mengajar, dari yang dilihat, guru hanya menjelaskan pembelajaran dan memberikan tugas. Akan tetapi disamping itu juga guru harus memberikan nasehat dan memberikan teladan dalam membiasakan akhlak yang baik

⁴ Muhammad Jundi, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.2 No.1 (Januari 2021), 62

⁵ Nurul Purnamasari, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung", (Skripsi, Lampung : IAIN Raden Intan, 2016), 20.

sehingga pendidikan dalam arti yang sebenar-benarnya bisa diberikan kepada peserta didik dengan sempurna.

Dalam proses pembelajaran, ada berbagai macam keterampilan yang harus dikuasai. Terdapat beberapa keterampilan dasar yang harus diperhatikan dalam mengajar, yaitu : keterampilan mengajar seorang guru dalam membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, mengadakan variasi mengajar, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan menutup pelajaran serta memahami metode-metode pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metodologi dalam mempelajari bahasa Arab yang diterapkan Indonesia yaitu Metode *Qirā'ah*. Metode ini dinilai sesuai dengan kemampuan orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Metode *Qirā'ah* adalah jalan atau cara yang digunakan dalam proses penguasaan bahasa asing dengan mengawalinya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata sampai kepada kalimat-kalimat yang ada dalam teks-teks materi *Qirā'ah* yang menjadi sub bab materi dalam setiap buku bahasa Arab yang didahului oleh latihan pengucapan yang benar sampai kepada pemahamannya.⁶

Kurikulum sebagai bagian dari pendidikan masyarakat merupakan rancangan pendidikan yang diarahkan untuk keberhasilan belajar mengajar guru dan peserta didik, sehingga keberadaan kurikulum dapat mempengaruhi tujuan sosial budaya yang sedang dibangun dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat juga mampu mengevaluasi jalannya pendidikan yang berkembang dalam sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah, sekolah atau pesantren.

Fungsi kurikulum bagi sekolah atau madrasah adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan atau kompetensi pendidikan yang diinginkan. Konsep

⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 194

dari kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianutnya.⁷

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan mulai dari tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994) dan tahun 2004 (Kurikulum berbasis kompetensi) serta Kurikulum 2006 (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) atau yang lebih dikenal dengan KTSP. Tujuan Indonesia mengganti kurikulum adalah untuk menjawab permasalahan kurikulum sebelumnya atau menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum KTSP dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya.

Kurikulum KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Olehnya itu, pemerintah perlu mengembangkan KTSP sehingga dapat memajukan mutu kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, lahirlah kurikulum baru yang dikenal dengan nama K-13 atau kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter.

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik yang bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.⁸

Kurikulum ini secara bertahap mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014. Pada tahun ajaran 2020/2021 mulai diterapkan KMA 183 sebagai perubahan dari KMA 165 tahun 2014. Maka konsekuensi dari hal

⁷ Laili Faizah, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MI Darul Hikmah Bantarasoka Purwokerto Barat Banyumas", (Skripsi, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), 1

⁸Rahmi B, "Implementasi kebijakan kurikulum 2013 (Studi Pada 3 Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Enrekang)", (Skripsi, Makassar : Universitas Hasanuddin, 2018), 3

itu, perangkat pembelajaran serta materi guru-guru pun harus disesuaikan dan diubah sesuai dengan apa yang ada pada KMA terbaru itu.

MA Nurul hidayah Sea 1 sebagai salah satu Madrasah yang berada di Kabupaten Minahasa, mulai menerapkan kurikulum baru tersebut setelah diputuskan diterapkannya pada tanggal 13 Juli 2020. H A. Umar MA selaku Direktur Kurikulum, sarana, kelembagaan, dan kesiswaan (KSKK) Madrasah, dimana dalam pernyataan beliau yang dikutip dari laman resmi Kemenag mengatakan bahwa “Madrasah, baik *Ibtidā’iyyah* (MI), Tsanawiyah (MTs), maupun Aliyah (MA), akan menggunakan kurikulum baru untuk pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah mulai tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 13 Juli 2020.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I, pembelajaran bahasa Arab yang biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di dalam kelas bermacam-macam. Dengan beberapa metode dan materi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk memudahkan para siswa/siswi dalam memahami pembelajaran, berdasarkan permasalahan-permasalahan siswa yang dapat menghambat terlaksananya pembelajaran tersebut, di mana permasalahan yang paling umum ditemukan peneliti yaitu dari segi kemampuan siswa dalam membaca.. seiring dengan perkembangan kurikulum di lembaga pendidikan, dengan diterapkannya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 yang membahas tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana Implementasi Metode *Qirā’ah* dalam pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh guru kepada siswa/siswi dengan berpedoman atau berdasar dari Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tersebut.

⁹ Yulaika Ramadhani, “Kurikulum Baru sesuai KMA 183 Tahun 2019 Berlaku Mulai 13 Juli 2020”, Media elektronik, tirta.id, 11 juli 2020, tirta.id/kurikulum-baru-sesuai-kma-183-tahun-2019-berlaku-mulai-13-juli-2020-fp9x

B. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak mengambang, maka peneliti membatasi permasalahan menjadi :

1. Penelitian ini terfokus pada Implementasi *Qirā'ah* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019
2. Penelitian ini dilakukan di Kelas XII MIPA Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea 1.

C. Rumusan masalah

Dari masalah yang dibatasi oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode *Qirā'ah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I ?
2. Apa saja yang menjadi Penghambat Implementasi Metode *Qirā'ah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I ?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode *Qirā'ah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I
2. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi faktor Penghambat Implementasi Metode *Qirā'ah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I.

E. Kegunaan penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan serta referensi sekaligus menjadi pedoman peneliti dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan praktik pembelajaran kepada pendidik, sehingga siswa bisa menerima materi yang sesuai dan lebih teratur serta sesuai porsinya.
3. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktik dalam menerapkan KMA 183 pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur, sistematis, dan jelas kompetensinya serta evaluasi hasil belajarnya sehingga terbentuklah siswa-siswi yang berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.
4. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu karya tulis yang dapat menambah pengetahuan terhadap para Pendidik tidak hanya pada pendidik bahasa Arab tetapi juga kepada seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai bidang studi tentang Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 pada pembelajaran Bahasa Arab.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terfokus, maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan aturan atau sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Implementasi juga merupakan suatu proses untuk melaksanakan

pemikiran, ide rencana, program, atau seperangkat kegiatan yang baru dengan keinginan orang lain dapat menerima dan melakukan suatu perubahan.

2. Metode *Qirā'ah*

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat 4 keterampilan berbahasa di mana keterampilan membaca merupakan hal yang penting. Di mana membaca merupakan awal dari proses dalam menerima ilmu pengetahuan, sehingga pengajaran cara untuk membaca adalah salah satu jalan yang benar-benar harus di kuasai.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan interaksi yang terjadi antara guru yang menjadi sumber pengetahuan dan siswa yang menjadi wadah, atau objek penyaluran pengetahuan tentang materi ajar bahasa Arab. Sehingga menghasilkan kebahasaan yang lebih baik, Di mana dalam proses tersebut terdapat faktor-faktor yang muncul dari berbagai aspek.

4. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab yang memuat perencanaan-perencanaan pembelajaran serta tujuan-tujuan yang harus dicapai serta menjadi pedoman utama dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan aturan atau sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Implementasi juga merupakan suatu proses untuk melaksanakan pemikiran, ide rencana, program, atau seperangkat kegiatan yang baru dengan keinginan orang lain dapat menerima dan melakukan suatu perubahan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai, mengukur, mengevaluasi dan menguji antara konsep dan konseptual, atau antara teks dan konteks serta suatu aturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Dengan begitu, maka akan dinilai apakah harus ada perubahan dan pengembangan atau tidak terhadap program yang dijalankan tersebut.¹⁰

Dalam implementasi, perencanaan merupakan hal yang harus diutamakan dan menjadi awal proses sebelum masuk pada tahap pelaksanaan sampai kepada tahap penilaian. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika perencanaannya baik.¹¹

¹⁰Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Bantuan Hukum bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan", *Jurnal Unifikasi*, ISSN 2354-5976 Vol. 04, no. 01 (Januari 2017), 37

¹¹Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 (Februari 2017), 141

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran tidak terlepas dari dua peristiwa yaitu belajar dan mengajar, Dimana keduanya terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu dan yang lainnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹²

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹³

2. Pengertian pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat peserta didik dan pendidik serta dilengkapi dengan materi pelajaran sebagai media yang digunakan dalam proses tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah proses interaksi belajar mengajar dalam situasi membagikan atau memindahkan pengetahuan Bahasa Arab dengan sadar dan terarah. Komponen dasar berbahasa arab adalah kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa arab, dimana komponen-komponen ini meliputi keterampilan yang sangat strategis untuk dikuasai oleh peserta didik, diantaranya adalah keterampilan mendengar

¹²Suaib, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju", (Skripsi, Pare-Pare, IAIN Pare-Pare, 2018), 9

¹³ Anis Silfana, "strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas vii MTs Negeri Wonokromo Pleret bantul Yogyakarta", (Skripsi, yogyakarta, Universitas Sunan Kalijaga, 2010), 9

(*istimā*), berbicara (*kalām*), membaca (*Qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Keempat keterampilan ini memiliki hubungan hirarkis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.¹⁴

3. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik resertif maupun produktif. Kemampuan resertif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan mata pelajaran bahasa arab adalah :

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan bahasa yakni, menyimak, membaca, menulis dan berbicara.
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar khususnya mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.¹⁵

4. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab

Menurut Ahmad Muhtadi Anshor di dalam jurnal skripsi yang di tulis oleh Rudin Nuryadi menjelaskan bahwa secara umum pembelajaran

¹⁴ Siti Hafizhah S, “penerapan metode Al-hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas vii Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pangkajene”,(Skripsi, Pare-Pare : IAIN Pare-Pare, 2019),10-11.

¹⁵Amirudin, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar”, (Skripsi, Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 16-18.

bahasa Arab ditujukan agar siswa mampu menggunakan bahasa arab baik aktif maupun pasif. Sehingga, prinsip-prinsip pembelajaran benar-benar diperhatikan. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

a. Prinsip berbicara sebelum menulis

Prinsip ini berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Arab pertamata harus dimulai dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian baru mengucapkannya, sesudah dua tahap ini dilalui barulah pelajaran membaca dan menulis bisa dilakukan.

b. Prinsip kalimat-kalimat dasar

Prinsip ini berpendapat bahwa seorang guru haruslah memberi kalimat-kalimat dasar percakapan untuk dihafal seakurat mungkin. Karena dialog-dialog dalam bahasa asing lebih sulit untuk diingat daripada dialog-dialog dalam bahasa aslinya.

c. Prinsip pola kalimat sebagai kebiasaan (*habbit*)

Prinsip ini berpendapat bahwa apa yang sudah dipelajari dengan baik dimantapkan dengan kebiasaan. Karena siswa yang mengetahui kata-kata maupun kaidah-kaidah tata bahasa dalam bahasa asing bukan berarti mengetahui/dapat menggunakan bahasa asing tersebut.

d. Prinsip ungkapan/kalimat

Prinsip ini berpendapat bahwa guru janganlah hanya mengajarkan kosakata yang berdiri sendiri. Tetapi kenalkanlah siswa kosa kata dalam bentuk kalimat atau ungkapan. Karena seringkali kosa kata memiliki arti kata yang berbeda, perbedaan ini akan dipahami oleh siswa jika dijelaskan melalui konteksnya.¹⁶

¹⁶ Rudin Nuryadi, “Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015), 31-32

C. Metode *Qirā'ah* (الطريقة القراءة)

1. Pengertian Metode *Qirā'ah*

Metode pembelajaran *Qirā'ah* memiliki istilahnya sendiri. Seperti pada bahasa-bahasa yang lain, misalnya dalam bahasa Inggris metode *Qirā'ah* disebut dengan *reading-method*, dalam bahasa Yunani disebut dengan istilah *metodos*, yang berarti cara atau jalan untuk ditempuh sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan طَرِيقَةُ الْقِرَاءَةِ, yang artinya suatu cara yang digunakan dalam mempelajari bahasa Arab secara sistematis dan umum dengan jalan membaca.¹⁷

Berdasarkan penjelasan Syaiful Gala dalam skripsinya yang berjudul Konsep dan Makna Pembelajaran, menjelaskan bahwa kata *Qirā'ah* berasal dari akar kata bahasa Arab yaitu قَرَأَ-يَقْرَأُ-قِرَاءَةٌ yang memiliki arti membaca atau dari segi makna dalam bentuk mashdarnya disebut sebagai bacaan. Menurut bahasa, kata ini berasal dari salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi wahyu pertama yang diturunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yaitu dari kata أَقْرَأُ dimana penggalan ayat pertama tersebut berbentuk kata perintah atau فِعْلُ الْأَمْرِ yang berarti bacalah, yang kemudian dilanjutkan dengan penggalan ayat berikut yang berbunyi بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ dengan pemaknaan membaca dengan dasar atau kerangka penyebutan akan Allah sebagai *Rabb*. Maka kata أَقْرَأُ yang tercantum di dalam ayat tersebut bukan hanya sebagai perintah akan membaca suatu tulisan saja, tetapi berarti luas yaitu membaca, meneliti, serta memahami.¹⁸

¹⁷ Marwati, *Metode Pengajaran Qirā'ah*, Jurnal Adabiyah, vol. 11 no. 1 (2011), 2

¹⁸ Syaiful Gala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 134 diambil dari <http://Metodeqira-ah.blogspot.co.id/2012/12/metode-qira'ah.html> (20 november 2022).

Secara umum, kegiatan *Qirā'ah* merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks bacaan. Kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan mencerna dan melafalnya dalam hati. Kemahiran siswa dalam membaca teks Arab umumnya dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu membunyikan huruf, kata dan kalimat yang terdapat dalam teks *Qirā'ah*, mengenali struktur kalimat, dengan memberikan syakal pada huruf, kata dan kalimat yang terdapat dalam teks *Qirā'ah*, dan menemukan makna dari teks yang dibaca. Artinya seorang siswa dapat dikatakan memiliki kemahiran membaca yang baik apabila setelah dilakukan evaluasi ia dapat melakukan indikator tersebut dengan baik. Sebaliknya, jika siswa tidak dapat melakukan indikator di atas, maka dapat dikatakan bahwa ia belum memiliki kemahiran membaca sebagaimana tujuan dari qiraah itu sendiri.¹⁹

Kemampuan dalam membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai dalam mendalami bahasa. Membaca merupakan salah satu alur yang digunakan untuk mencari dan mendalami ilmu pengetahuan, termasuk dalam mempelajari bahasa, di mana secara umum keterampilan untuk membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang membutuhkan perhatian yang lebih.²⁰

2. Macam-Macam *Qirā'ah*

Secara umum metode *Qirā'ah* memiliki beberapa macam yaitu :

- a. Metode حُرُوفِيَّة , metode ini dilakukan dengan cara guru memulai pelajaran dengan mengajarkan huruf-huruf *hijā'iyah* kemudian siswa membacanya dengan tempo yang lambat dengan tujuan untuk

¹⁹ Ahmad Rathomi, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah *Qirā'ah* Melalui Pendekatan Saintifik", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8 no. 1 (Juli 2019), 562-563.

²⁰ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), 63

memperjelas ucapan dan pelafalannya perhurufnya. Contoh, dalam mengajarkan huruf س diajarkan dengan melafalkan bunyi سين .

- b. Metode صَوْتِيَّة yaitu metode pengajaran yang dimulai dari huruf, kemudian suku kata, kemudian kata. Metode ini memiliki perbedaan dengan metode حَرْفِيَّة yang dalam pengajaran hurufnya. Urutan dalam metode ini dimulai dengan huruf yang berharokat *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan *sukun*. Kemudian beralih kepada huruf-huruf yang berharokat *fathathain*, *kasratain* dan *dhammathain* setelah itu adalah huruf-huruf yang bertasydid dengan harokat yang berurutan tadi. Jadi, setiap huruf diajarkan dengan bunyi harokat yang berbeda dengan jumlah 13 bentuk harokat. Sebagaimana diketahui bahwa jumlah huruf hijaiyah dalam bahasa Arab adalah 28 huruf, jika dikalikan dengan jumlah bunyi harokat yang diajarkan pada metode ini, maka total bunyi yang diajarkan adalah berjumlah 364 bunyi. Kekurangan dari metode ini dalam penerapannya berlangsung cenderung lama.
- c. Metode kata, yaitu belajar dari penyebutan kata, kemudian huruf-huruf yang membentuk kata tersebut. Dalam mengimplementasikan metode ini seorang guru menampilkan sebuah kata dengan gambar yang sesuai, kemudian mengucapkan kata tersebut berulang-ulang dan diikuti oleh siswa. Langkah berikutnya, guru mengucapkan kata tersebut tanpa gambar agar siswa mampu mengenainya, membacanya, menganalisisnya dan mengurai huruf-huruf tersebut.
- d. Metode kalimat, yaitu guru menampilkan sebuah kalimat pendek di papan tulis, kemudian membacanya berulang kali dengan diikuti oleh siswa, kemudian menambahkan kata baru yang di jadikan perbandingan dengan melihat perbedaan dan persamaan dari dua kata tersebut, kemudian guru mengurai kata-kata tersebut ke dalam huruf-

huruf yang membentuknya. Urutan metode ini adalah dari kalimat ke kata kemudian ke huruf.²¹

3. Langkah-Langkah Metode *Qirā'ah*

Pada Pembelajaran *Maharah Qirā'ah* terdapat langkah-langkahnya, yaitu :

- a. Siswa melafalkan kata dan kalimat berdasarkan materi yang telah tersedia.
- b. Siswa membaca materi *Qirā'ah* sesuai dengan struktur kalimat yang tepat.
- c. Siswa mengidentifikasi struktur kalimat dalam teks.
- d. Siswa mengidentifikasi makna kata.
- e. Siswa memberikan jawaban tentang teks *Qirā'ah*.
- f. Siswa membaca dalam hati teks *Qirā'ah* Siswa kemudian dianjurkan untuk bisa memahami pesan yang terdapat dalam teks *Qirā'ah*.

4. *Qirā'ah* yang baik

Adapun kriteria maharah qiraah yang baik menurut Nasir Abdul Ghali dan Abdul Hamid Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Asā Al 'Idad Al kutubu At-ta'limiyyah Li Ghairi An Nathiqin Bi Al-Arabiyyah* yaitu :

- a. Kesesuaian Makharijul huruf dan dapat membedakannya.
- b. Menyesuaikan dengan kaidah Makhraj.
- c. Memahami teks *Qirā'ah* secara sempurna dan rinci.
- d. Menyampaikan harakat huruf 'ain dengan penyampaian yang sempurna.
- e. Mampu membedakan hamzah yang disambung dan hamzah yang diputus.
- f. Memelihara harakat yang panjang dan pendek
- g. Menghindari penambahan huruf.

²¹ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2012),72-74

- h. Menghindari penghapusan huruf.
- i. Menghindari terjadinya pergantian huruf yang mirip.
- j. Memelihara waqaf yang sempurna yang berkaitan dengan teks *Qirā'ah*.
- k. Menganalisa secara mendasar gagasan utama teks *Qirā'ah*.
- l. Membedakan gagasan utama dan pendukung.
- m. Menghayati bacaan.
- n. Menganalisis dan mengkritisi.
- o. Menghilangkan keraguan dalam membaca.²²

5. Jenis-Jenis *Qirā'ah*

Dilihat dari penyampaiannya, *Qirā'ah* terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Membaca nyaring (قراءة جهرية), yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara yang meliputi lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi.
- b. Membaca dalam hati (قراءة صامتة), yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara.²³

Sedangkan menurut bentuknya *Qirā'ah* terbagi menjadi empat, yaitu :

- a. Membaca intensif (المكثفة), jenis membaca ini mempunyai karakteristik tersendiri yaitu :
 - 1) Dilakukan di kelas bersama pengajar
 - 2) Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai qawaid yang dibutuhkan dalam membaca.

²²Kemas Abdul Hai dan Neldi Harianto, “Efektivitas Pembelajaran *Qirā'ah* Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi”, 131.

²³Muh Alwi, “Penerapan Metode *Qirā'ah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar”, (Skripsi, Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 12

- 3) Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik.
- b. Membaca ekstensif atau membaca cepat (قراءة الموسعة) jenis membaca ini mempunyai karakteristik yaitu :
- 1) Kegiatan membaca dilakukan diluar kelas
 - 2) Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.
 - 3) Sebelum kegiatan dilakukan, pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.²⁴

6. Tujuan *Qirā'ah*

Secara umum tujuan pembelajaran *Qirā'ah* adalah peserta didik mampu membaca setiap teks bahasa Arab dengan baik dan benar serta mampu memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Tujuan umum dalam pembelajaran *Qirā'ah* adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman membaca bagi pembelajar, seperti menghubungkan ide-ide bacaan dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sangatlah bermanfaat untuk dapat terus menumbuhkan kembangkan pemikiran dan pengalaman peserta didik untuk dapat selalu optimis.

Tujuan khusus dalam pembelajaran *Qirā'ah* untuk tingkatan lanjut adalah menumbuhkan kemampuan membaca pada tingkatan unsur pemahaman bacaan secara benar dan cepat dan pengetahuan kognitif peserta didik akan membantunya untuk membedakan antara ide-ide pokok dan ide pendukung dan membaca kritis.²⁵

²⁴ Abd.Rahman Ibn Imran Al Fauzan, *Mudzakirah : Ad-daurah At-tadribiyyah li Mu'allimillughoh Al-Arabiyah*, (Malang : 2004), 39-40.

²⁵ Laily Fitriani, *Pengembangan Bahan Ajar Mahārah Qirā'ah Berbasis Karakter Di perguruan Tinggi*, An-Nabighoh, vol. 20, No. 1 (2018), 13

Rusydi Ahmad Tho'imah dalam bukunya *Al Marji' Fi Manāhij Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah Li Al Nathiqin bi Lugħat Ukhro* menjelaskan tujuan dari pembelajaran *Qirā'ah* yaitu :

- a. Menyadari pentingnya menerapkan tujuan sebelum memulai pembelajaran membaca.
- b. Membedakan dua jenis membaca : intensif dan ekstensif.
- c. Mengoreksi kesalahan dalam membaca dan mengetahui cara menyelesaikannya.
- d. Menentukan gaya bahasa yang baik sebagai perantara dalam mengajar membaca.
- e. Mengenali beberapa ciri bahan yang baik untuk pengajaran membaca.
- f. Memberikan evaluasi terkait beberapa bahan bacaan yang ditentukan untuk rekan-rekannya dalam program pendidikan bahasa Arab sebagai bahasa kedua.
- g. Untuk merancang beberapa uslub/persoalan yang terkait dalam pembelajaran terdahulu saat pembelajaran membaca.²⁶

D. Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 Tahun 2019

1. Kerangka Dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab

Kerangka dasar kurikulum madrasah (PAI dan Bahasa Arab) dikembangkan berdasarkan pada landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis.

pertama, kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini berimplikasi bahwa pengembangan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus dikembangkan dalam suasana budaya dan karakter asli bangsa Indonesia.

²⁶ Rusydi Ahmad Tho'imah, *Al-Marji' Fi Manahij Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah li Al-Nathiqin bi Lugħat Ukhro*. (Mekkah : Universitas Umm Al-Qura, 2010), 561

- b. Agama adalah seperangkat aturan dan konsepsi ilahi untuk kebahagiaan dunia sekaligus akhirat. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa PAI dan Bahasa Arab harus diorientasikan untuk menyiapkan peserta didik dalam menggapai kesejahteraan di dunia sekaligus kebahagiaan di akhirat kelak.
- c. PAI sasaran utamanya adalah untuk melatih dan membentuk hati nurani yang bersih. Jika hati nurani bersih maka semua perilakunya baik. Begitupun sebaliknya.
- d. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.
- e. Bahasa arab memiliki dua fungsi, pertama sebagai alat komunikasi dan kedua sebagai sarana mempelajari ajaran agama islam yang tertuang dalam al-Quran dan Hadis serta kitab-kitab lainnya.
- f. Guru adalah orang yang bisa ditiru. Falsafah ini mengisyaratkan bahwa transformasi dan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri peserta didik utamanya adalah melalui keteladanan guru.²⁷

Kedua, kurikulum PAI dan Bahasa Arab dikembangkan atas dasar sosiologis atau kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika dkehidupan keberagamaan, bermsyarakat, berbangsa, dan bernegara. PAI dan Bahasa Arab di madrasah dirancang untuk mendukung terwujudnya madrasah sebagai *Agent of Change* (agen perubahan) untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki sikap moderasi keberagamaan dan berkontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan dalam bingkai NKRI.

Ketiga, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dikembangkan atas dasar psikopedagogis, yaitu memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan

²⁷ Mochammad Shofwan Hidayatullah, "Studi Komparasi KMA NO. 183 Tahun 2019 Dengan KMA NO.165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan Bahasa Arab", 18

yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya.

Keempat, kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada masdrasah dikembangkan atas teori *standard based education* (pendidikan berbasis standar) dan *teory competency based curriculum* (kurikulum berbasis kompetensi). Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.²⁸

2. Standar Kompetensi Lulusan tingkat Madrasah Aliyah (MA)

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 tahun 2019, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) terdiri dari 3 dimensi yaitu :

a. Sikap

Dalam dimensi ini kualifikasi kemampuan yang dilihat adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

²⁸ Mochammad Shofwan Hidayatullah,18

b. Pengetahuan

Dalam dimensi ini kualifikasi kemampuan yang dilihat adalah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan : ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

c. Keterampilan

Dalam dimensi ini kualifikasi kemampuan yang dilihat adalah memiliki keterampilan berpikir dan bertindak : kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.²⁹

3. Kompetensi Inti Tingkat Madrasah Aliyah (MA)

Tabel 2.1

Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap

²⁹ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019*, (Jakarta, 30 Juli 2019), 17

<p>sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>
<p>Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan</p>	<p>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya</p>

	masalah.	untuk memecahkan masalah.
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di Madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di Madrasah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di Madrasah secara mandiri,serta bertindak secara kreatif dan efektif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan ³⁰

4. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah (MA).

Tabel 2.2

Mata Pelajaran Bahasa Arab	
Tujuan	Ruang Lingkup
<p>1. Mengembangkan kemampuan Berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (<i>istimā'</i>), berbicara (<i>kalām</i>), membaca (<i>Qirā'ah</i>), dan menulis (<i>kitābah</i>).</p> <p>2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab</p>	<p>Materi bahasa Arab terdiri dari tema-tema tentang pengenalan, peralatan Madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di Rumah, di Kebun, di Madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di Kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah dan rekreasi.</p> <p>Fungsi Komunikatif :</p>

³⁰ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019*, 21-22

<p>sebagai salah satu bahasa Asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan alat komunikasi dalam pergaulan Internasional.</p> <p>3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya, dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi bahasa yang cakup gramatika, wacana, strategi, sosiologis, dan budaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam, menjawab salam, menanyakan nama dan kabar. - Meminta dan memberi informasi tentang diri dan anggota keluarga. - Meminta dan memberi informasi tentang nomor rumah. - Meminta dan memberi informasi nama buah. - Presensi kehadiran di Kelas. - Instruksi harian di Kelas. - Meminta informasi nama alat transportasi. - Deskripsi pemandangan yang dilihat. - Memilih olahraga yang disukai. - Nama tanaman. - Meminta alamat seseorang. - Memilih profesi. - Mengungkapkan harapan. - Struktur anggota keluarga. - Deskripsi aktifitas dalam rumah. - Mengekspresikan rasa cinta agama. - Mendeskripsikan aktifitas di lab dan perpustakaan (meminjam, dan mengembalikan buku). - Meminta informasi jenis makanan. <p>Dan lain sebagainya.³¹</p>
---	--

³¹ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019*, 26-27

5. Kompetensi Dasar Pembelajaran *Qirā'ah* dalam bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah (MA) kelas XII Semester Ganjil.

Tabel 2.3

<p>Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema :</p> <p style="text-align: right;">الرياضة (أنواع الرياضة , المسابقات الرياضية)</p> <p>Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p style="text-align: right;">النعته و المنعوت</p>
<p>Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p style="text-align: right;">الرياضة (أنواع الرياضة , المسابقات الرياضية)</p> <p>Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p style="text-align: right;">النعته و الأضافة</p>
<p>Mengevaluasi teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p style="text-align: right;">الشباب (مرحلة الشباب , كن متفائلا)</p> <p>Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p style="text-align: right;">الفعل المبني للمعلوم</p>
<p>Menyajikan hasil evaluasi teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema</p> <p style="text-align: right;">الشباب (مرحلة الشباب , كن متفائلا)</p> <p>Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p style="text-align: right;">الفعل المبني للمعلوم</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan.³²</p>

³² Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019*, 407

E. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menganalisa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan peneliti, yaitu :

1. Dalam jurnal penelitian yang dibuat oleh Mochammad Shofwan Hidayatulloh yang berjudul “ *Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 Dengan KMA No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan Bahasa Arab*”, menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan sangat lumrah jika perubahan kurikulum terus dijalankan dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan perubahan zaman. Sejalan dengan perubahan kurikulum di Indonesia, Kementerian Agama juga mengeluarkan Kurikulum baru yang ditulis dalam KMA 183 tahun 2019 menggantikan KMA 165 Tahun 2014 tentang pedoman kurikulum 2013 Tahun 2019 materi PAI dan Bahasa Arab. Dalam KMA 165 Tahun 2014 dan KMA 193 Tahun 2019, disebutkan bahwa kerangka dasar Kurikulum madrasah (PAI dan Bahasa Arab) telah dikembangkan atas dasar falsafah, sosiologi, psiko-pedagogis, dan yuridis. Terkait penilaian PAI dan bahasa Arab, KMA 193 Tahun 2019, masih memiliki kesamaan dengan KMA 165 Tahun 2014, antara lain tujuan penilaian, prinsip penilaian, metode penilaian, teknik dan alat penilaian serta aspek penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Namun yang menjadi sorotan dari KMA 183 Tahun 2019 ini adalah penilaian aspek pengetahuan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disingkat HOTS yang belum pernah dibahas di KMA 165 tahun 2014 sebelumnya.³³
2. Dalam penelitian yang dibuat oleh Muhammad Jundi dan Najamudin petta Solong yang berjudul “*Analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi*

³³ Mochammad Shofwan Hidayatulloh, “Studi Komparasi KMA No.183 Tahun 2019 Dengan KMA No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan Bahasa Arab”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, Vol. 2 No. 1, (Januari 2022).

Dasar Bahasa Arab KMA 183". Menjelaskan dalam penelitiannya bahwasanya KMA 183 dan penerapannya pada tahun ajaran 2020/2021 membawa banyak hal yang baru dan berbeda. Maka, madrasah yang dalam hal ini guru harus melakukan penyesuaian dalam perangkat pembelajaran PAI dan Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumen-dokumen berupa RPP dan perangkat pembelajaran lainnya ditelaah dan dibandingkan dengan isi KMA 183. Ditemukan bahwa guru bahasa Arab dalam mengembangkan indikator dengan kompetensi dasar yang berada pada tingkat berpikir C4. Guru masih menggunakan kata kerja operasional yang tidak relevan dengan kompetensi dasar yang ada. Diharapkan kedepannya lebih banyak lagi sosialisasi kepada guru dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran khususnya dalam pengembangan indikator pembelajaran.³⁴

3. Dalam penelitian yang dibuat oleh Ibadurrahman Ali dkk, membahas tentang ***"implementasi kurikulum Keputusan menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 dalam penyajian materi pembelajaran bahasa arab berbasis e-learning di MAN 1 Kabupaten Gorontalo"***. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan implementasi kurikulum KMA 183 tahun 2019 dalam penyajian materi pembelajaran berbasis e-learning. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menekankan pada pengolahan data dalam bentuk kata-kata yang bersifat faktual dengan fokus penelitian pada materi pembelajaran bahasa arab kelas xii semester genap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian materi bahasa Arab di MAN 1 Kabupaten Gorontalo sesuai kriteria penyajian materi Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dan KMA nomor 183 tahun 2019 dengan

³⁴Muhammad Jundi dan Najamudin Petta Solong, "Analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA 183", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 no. 1, (Januari 2021).

mengimplementasikan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui e-learning.³⁵

Diantara jurnal atau skripsi di atas terdapat perbedaan dan persamaan terkait fokus penelitian dengan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 Tahun 2019, sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal pertama lebih terfokus dalam mengkomparasikan atau membandingkan penilaian pembelajaran pada KMA 183 Tahun 2019 dan KMA 165 Tahun 2014, di jurnal kedua membahas tentang analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA 183. Sedangkan pada jurnal setelahnya, lebih terfokus kepada bagaimana penyajian materi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan KMA 183 tahun 2019 berbasis e-learning. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada Metode *Qirā'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Keputusan menteri Agama (KMA) 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.

³⁵ Ibadurrahman Ali dkk, "Implementasi KMA 183 Dalam Penyajian Materi Bahasa Arab Berbasis E-learning Di MAN 1 Kabupaten Gorontalo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 (Maret 2022).

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini termasuk jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas XII MIPA Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I yang berlokasi di Jl. Pancuran Sembilan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Adapun waktu penelitian adalah 1 bulan.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, dan guru bahasa Arab.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi dan lembaran wawancara merupakan sumber data sekunder.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakaya, 2007), 60

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya.

Peneliti menggunakan observasi karena dalam penyusunan penelitian dapat menggambarkan serta menganalisa kondisi yang sebenarnya yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara agar dapat memperoleh dan mengumpul data agar mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang di mana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang telah disusun agar perolehan informasi bisa lebih jelas dengan wawancara yang terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat hasilnya. Informan pada penelitian ini adalah waka kurikulum sebagai yang bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mengatur kebijakan pembelajaran. Guru bahasa Arab sebagai orang yang mengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam peneliti kualitatif.³⁷

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (Observasi, wawancara, intisari, dokumen, atau rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis).

Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Analisis pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa : (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif , dan R&D*, ed. Penerbit alfabeta (Bandung : ALFABETA, CV, 2016), 240

orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.³⁸

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-

³⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin, 17, no. 33 (2018), 11

konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetao terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara : (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan lebih sistematis. Meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau salah.³⁹

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ed. 270-272

b. Triangulasi

Triangulasi dalam kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dan terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan adapun beberapa sumber yang peneliti akan mengambil sumber yaitu, waka kurikulum, dan Guru bahasa Arab.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dicek dengan wawancara, dan observasi kemudian dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, ed. 274-275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I terletak di Desa Sea I kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, tepatnya di Jl. Malesung Kompleks Masjid Ar-Rasyid dengan luas lahan 3300 m², luas lahan bangunan 2800 m². Letak geografis Madrasah ini berada pada jarak 2 km sebelah timur kota Manado, berada di lingkungan desa yang nyaman, asri. Di sebelah timur dan selatan terdapat lahan perkebunan milik warga, sebelah barat dan timur adalah kawasan perkampungan yang membelah lokasi utara dan selatan. Intensitas kendaraan di kawasan ini cukup tenang dikarenakan berjarak 1 km dari jalan utama yang menjadi penghubung antara Kabupaten Minahasa dan Kota Manado.⁴¹

2. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Hidayah beriringan dengan awal didirikannya Yayasan Nurul Hidayah Sea I pada tahun 2016, terbentuk suatu lembaga kesejahteraan sosial anak berupa Panti Asuhan Nurul Hidayah. Pada saat itu Yayasan berkontribusi merawat dan menampung anak-anak yatim dan piatu untuk mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak-anak pada umumnya. Mengarungi perjalanan sejarah yang baru, kanvas sejarah telah digores dengan berbagai catatan dinamika. Puluhan anak yatim piatu dengan berbagai latar belakang pun ditampung, dan perkembangan berikutnya dibawah naungan Yayasan Nurul Hidayah telah terjadi banyak perubahan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak. Tidak berhenti pada pendirian lembaga kesejahteraan sosial, Yayasan ini terus menempa dan meneguhkan diri untuk menuju pendirian lembaga formal pada

⁴¹ Dokumen Madrasah yang di dapat dari Bagian Tata Usaha pada tanggal 29 Oktober 2022

tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Dari perjalanan sejarah itulah, Embrio Institusi ini terus berkembang sehingga sekarang lahirlah Pesantren Asy-Syafiq Nurul Hidayah Sea I. Bermula dari kesadaran para tokoh ulama' bersama tokoh masyarakat Minahasa akan kehadiran Pendidikan Islam baik formal maupun non formal.

3. Visi Misi dan tujuan Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I

- a. Visi madrasah : “Terwujudnya Lingkungan Sekolah Yang Nyaman, Generasi Yang Berkualitas, Antusias Dan Berakhlakul Karimah”.
- b. Misi Madrasah :
 - 1) Meningkatkan kualitas kehidupan islam dan akhlakul karimah di lingkungan Madrasah.
 - 2) Meningkatkan pelaksanaan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kenyamanan).
- c. Tujuan Madrasah :
 - 1) Meletakkan dasar-dasar perilaku mulia.
 - 2) Meletakkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan.
 - 3) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang berguna dan mandiri.
 - 4) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.⁴²

4. Profil Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I

Nama	: Madrasah Aliyah Nurul Hidayah
NSM	: 131271020002
NPSN	: 69994680
Alamat	: Jalan Pancuran 9 Kompleks Masjid Ar-Rasyid
Desa	: Desa Sea I
Kecamatan	: Peneleng

⁴² Dokumen Madrasah yang di dapat dari Bagian Tata Usaha pada tanggal 29 Oktober 2022

Kabupaten	: Minahasa
Email	: ma.nurulhidayah29@gmail.com
NPWP	: 86.546.778.1-823.000
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 16 Juli 2018
Penyelenggara	: Yayasan Nurul Hidayah Sea I
SK Menkumham	: AHU-0007750.AH.01.04. Tahun 2018
Titik Koordinat	: CQRX+CX Sea I
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri (Yayasan) ⁴³

5. Kondisi Guru dan Siswa

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu pendidikan di lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan siswanya. Karena sangat mustahil program pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan benar jika salah satu diantaranya tidak ada. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran, khususnya di sekolah pendidikan formal. Dalam hal ini termasuk juga kondisi guru dan kualifikasi guru sangat berkaitan erat dengan perolehan kualitas peserta didik. Artinya semakin kompeten seorang guru, maka akan semakin tinggi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Dengan demikian, guru merupakan suri tauladan dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa, serta dalam proses pembelajaran jadi kunci keberhasilan siswa ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri dalam menyampaikan dan membagi ilmu pengetahuan kepada siswanya. Persoalan tentang kualitas guru sangat erat dengan jenjang pendidikan yang telah dilaluinya. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang

⁴³ Dokumen Madrasah yang di dapat dari Bagian Tata Usaha pada tanggal 29 Oktober 2022

perkembangan guru dan siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I, maka peneliti menguraikan keadaan guru sebagai berikut :

Tabel 4.1

NO	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Sitti Asiah,S.Pd.I	Kepala Madrasah	Non ASN
2.	Marwiyah, M.Pd	Guru	ASN
3.	M. Khotibul Umam, S.Pd	Guru	ASN
4.	Ikbal Pontororing, S.Pd	Guru	ASN
5.	Noviyanti Abdullah, S.Pd.I	Guru	Non ASN
6.	Firdayu Sunarti, S.Pd	Guru	Non ASN
7.	Khairunnisa Hadji Ali, S.Pd	Guru	Non Asn
8.	Ana Ainina, S.Pd	Guru	Non Asn
9.	Alvin S Moo	Guru	Non Asn
10	Alya Nabila	Guru	Non Asn
11	Adi Dwi Rahmawan	Guru	Non Asn
12	Devita Deandra Ointu	Guru/Admin	Non Asn
13	Endar Mokodongan	Guru	Non Asn
14	Mawahdah Meilica	Guru	Non Asn
15	Muhammad Ali Murdani	Guru	Non Asn
16	Rama Lihawa	Guru	Non Asn
17	Rexi Paransa	Guru	Non Asn
18	Burhanuddin Albar	Guru	Non Asn

Guru-guru Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.

Berdasarkan paparan tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya jumlah guru yang ada di Madrasah terbilang cukup dalam mengimbangi jumlah siswa yang ada di Madrasah, di mana hal ini berpotensi dalam menunjang proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I, sehingga memudahkan pencapaian target pendidikan serta target kompetensi yang tercantum dalam kurikulum serta tercapainya visi misi dan tujuan Madrasah.

Mengenai jumlah siswa yang terdapat di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu 62 siswa berdasarkan total keseluruhan tingkatan kelas yaitu kelas X,XI,XII. Adapun penguraian sebagai berikut.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		LK	PR	
1.	Kelas X	17	10	27
2.	Kelas XI	12	8	20
3.	Kelas XII	9	6	15
	Total			62

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.

Berdasarkan jumlah data siswa di atas, maka dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas tidak mengalami kesulitan. Dikarenakan keaktifan guru dalam memberikan materi yang memaksa siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa di dalam kelas lebih banyak fokus dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

6. Kondisi sarana dan prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana di Madrasah merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kebutuhan pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana

yang seharusnya di usahakan oleh suatu lembaga pendidikan di Madrasah dapat memudahkan guru dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.

Sarana fisik dalam lembaga untuk menunjang proses pembelajaran seperti gedung sekolah, meja, kursi, papan tulis dan lain-lain merupakan faktor penunjang proses pembelajaran yang harus ada di dalam suatu lembaga, tidak terkecuali Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.

Tabel 4.3

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah (Unit)	Kondisi
A.	Ruang Akademik		
1.	Ruang kelas formal	4	Baik
2.	Ruang kelas non formal	3	Baik
3.	Mushollah	1	Baik
4.	Ruang perpustakaan	1	Baik
B.	Ruang Non Akademik		
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Administrasi	1	Baik
4.	Kantin	1	Baik
5.	Toilet	7	Baik
6.	Lapangan	1	Baik

Sumber : Dokumen Madrasah Dan Observasi

7. Kurikulum

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea 1 masih mengacu pada kurikulum 2013/K-13 adapun untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bahasa Arab mengacu pada keputusan menteri agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 dengan penerapan secara merata di setiap kelas.

a. Tujuan Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 Tahun 2019

Tujuan dari kurikulum ini yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang

moderat, inklusif, berbudaya, religious, serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

b. Materi

Materi pembelajaran yang disiapkan oleh Madrasah dalam pembelajaran bahasa Arab, berpedoman pada buku bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama berdasarkan KMA 183 tahun 2019.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Metode *Qirā'ah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019

Dalam memperoleh data-data penelitian, hal yang pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi, yaitu dengan mengunjungi lokasi secara langsung, kemudian dimulai dari tahap pengamatan dengan mengamati pola dan konsep pendidikan yang terlaksana di lingkungan Madrasah. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas XII MIPA mulai dari pembukaan sampai pada penutup.

Seperti pada umumnya, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memotivasi serta memberikan apersepsi terkait pembelajaran untuk merangsang siswa agar bisa aktif dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Interaksi yang intens antara guru dan siswa dapat menghidupkan suasana pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jalannya proses pembelajaran, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang benar-benar menyimak, mengikuti penjelasan dari guru dan berusaha untuk memahami pembelajaran, dan terdapat juga siswa yang mudah teralihkan dengan hal-hal

di luar pembelajaran yang pada akhirnya siswa yang bersangkutan tersebut tidak menerima materi pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan seorang waka kurikulum Madrasah, dan seorang guru bahasa Arab. Peneliti menyiapkan 7 pertanyaan untuk waka kurikulum dan 13 pertanyaan untuk guru bahasa Arab.

a. Perencanaan

Dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, perencanaan merupakan hal yang penting dan harus diutamakan dalam menyelenggarakan atau menerapkan sebuah program. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, pada dasarnya harus ditentukan terlebih dahulu arah yang tepat yang bisa digunakan untuk memudahkan pencapaian tersebut. Sebagai contoh ketika hendak berpergian ke suatu tempat maka hal yang diutamakan adalah menentukan rute perjalanan yang tepat dan cepat sehingga bisa sampai pada tujuan.

Di dalam dunia pendidikan, perencanaan pembelajaran adalah hal yang wajib dipersiapkan oleh madrasah dan guru-gurunya dengan berpedoman pada kurikulum yang telah diterapkan, dimana terkhusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bahasa Arab berpedoman pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Miftahul Fais, M. Pd selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea 1 bahwa :

“Secara implisit, rencana pembelajaran itu harus sesuai dengan rpp atau rancangan pembelajaran semester, dimana setiap guru diarahkan untuk melakukan tugasnya mulai dari mempersiapkan silabus serta metode pembelajaran yang akan dipakai”⁴⁴

⁴⁴ Miftahul Fais, *Perencanaan Pembelajaran*, Catatan Lapangan, 3 November 2022

Jadi, perencanaan yang di gunakan untuk menciptakan tujuan dari pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang berkompeten. Yang nantinya hal ini bisa di refleksikan oleh siswa dalam kehidupan nyata. Selain itu, Kesadaran guru dalam bersungguh-sungguh menjalankan suatu proses pembelajaran yang sudah ditentukan arahnya juga tidak kalah penting, dimana dalam menanamkan kesadaran akan suatu tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada guru dalam perencanaan pembelajaran akan sangat penting untuk dilakukan agar terciptanya kualitas pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh ustad Miftahul Faiz, M.Pd bahwa :

“Penanaman prinsip terhadap guru, agar selalu mempunyai jiwa yang semangat dalam mengajarkan sebuah pengetahuan. Sebagai seorang guru yang tugasnya adalah menyampaikan ilmu, mencerdaskan generasi anak bangsa wajib menjadikan hal tersebut sebagai spirit dakwah dan spirit menyampaikan pengetahuan terhadap seorang siswa.”⁴⁵

Berdasarkan observasi, Pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas yaitu menggunakan metode *Qirā’ah*, pada tahap perencanaanya guru menyiapkan terlebih dahulu RPP dan materi yang akan disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Khairunnisa Hadji Ali,S. Pd selaku guru bahasa Arab bahwa :

“Sebelum melakukan aktifitas pembelajaran, saya menyiapkan terlebih dahulu rancangan pelaksanaan pembelajaran agar dalam penyampaian materi lebih sistematis dan terarah serta tidak kaku sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai, adapun untuk materinya dengan berpedoman pada buku bahasa Arab terbitan kementerian agama dengan tetap menyesuaikan indikator-indikator pembelajaran yang sudah tercantum dalam kurikulum yang diterapkan”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut sebelum memulai pembelajaran, guru telah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran, serta untuk

⁴⁵ Miftahul Fais, *Penanaman Kesadaran Implementasi KMA 183*, Catatan Lapangan, 3 November 2022

⁴⁶ Khairunnisa Hadji Ali, *Perencanaan Pembelajaran*, Catatan Lapangan, 3 november 2022

penyajian materi pembelajaran itu sendiri, guru berpatokan pada buku bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dengan menyesuaikan pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019.

Contoh salah satu sub bab materi pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan guru kepada siswa.



اقْرَأْ وَافْهَمْ

الرِّيَاضَةُ

الرِّيَاضَةُ هِيَ النُّشَاطُ البَدَنِيُّ المُسْتَمِرُّ أَوْ الحَرَكَةُ البَدَنِيَّةُ المُسْتَمِرَّةُ لِتَحْسِينِ الصِّحَّةِ، والرِّيَاضَةُ مِنْ أَسَسِ وَقَابِيَةِ الصِّحَّةِ وَالْمُحَافَظَةِ عَلَيْهَا، وَلَا بُدَّ مِنَ الْقِيَامِ بِهَا مُبَكَّرًا، والرِّيَاضَةُ نَوْعَانِ، هُمَا: الرِّيَاضَةُ الفَرْدِيَّةُ، والرِّيَاضَةُ الجَمَاعِيَّةُ، وَلِكُلِّ مِنْهُمَا فَوَائِدٌ كَثِيرَةٌ.

الرِّيَاضَةُ الفَرْدِيَّةُ هِيَ الرِّيَاضَةُ الَّتِي يَفْعَلُ بِهَا الشَّخْصُ بِنَفْسِهِ مُنْفَرِدًا، مِثْلُ: الجَرِيِّ والرِّمَانِيَةِ وَالسِّبَاحَةِ وَالْفُرُوسِيَّةِ وَغَيْرِ ذَلِكَ. وَأَمَّا الرِّيَاضَةُ الجَمَاعِيَّةُ فَهِيَ الرِّيَاضَةُ الَّتِي يَشْتَرِكُ فِي الْقِيَامِ بِهَا شَخْصَانِ أَوْ أَكْثَرَ، مِثْلُ: كُرَّةِ القَدَمِ وَالكُرَّةِ الطَّلَانَةِ، وَكُرَّةِ الرَنْشَةِ وَكُرَّةِ الطَّلَاوَةِ وَكُرَّةِ السَّلَّةِ وَغَيْرِ ذَلِكَ. وَمِمَّا لَا شَكَّ فِيهِ أَنَّ لِلرِّيَاضَةِ كَثِيرًا مِنَ الفَوَائِدِ عَلَى صِحَّةِ الفَرْدِ، تَشْتَمِلُ عَلَى فَوَائِدَ لِلصِّحَّةِ البَدَنِيَّةِ وَالصِّحَّةِ النُّفُوسِيَّةِ، مِنْهَا:

- ١- تَقْوِيَةُ المَنَاعَةِ البَدَنِيَّةِ وَالإِبْتِعَادِ عَنِ الأَمْرَاضِ.
 - ٢- تَحْمِيلُ الجِسْمِ وَتَحْسِينُ مَظَاهِرِهِ، وَتَخْفِيفُ وَزْنِ البَدَنِ.
 - ٣- زِيَادَةُ السُّرُورِ وَالسَّعَادَةِ.
 - ٤- تَقْلِيلُ القَلْبِيِّ وَتَسْهِيلُ النُّوْمِ.
 - ٥- تَقْوِيَةُ التَّفَكُّيرِ وَالتُّرْكُيزِ وَتَرْهِيئَةَ اليَقِينَةِ بِالنَّفْسِ.
- وَعَلَى رَغْمِ ذَلِكَ، لَا يَجُوزُ لِلنَّاسِ الإِفْرَاطُ فِي مُمَارَسَتِهَا، لِأَنَّ ذَلِكَ قَدْ يُؤَدِّي إِلَى الأَرْقِ أَوْ الإِكْتِنَابِ وَالأَمْرَاضِ؛ لِذَلِكَ عَلَيْنَا الإِعْتِدَالَ فِي مُمَارَسَةِ الرِّيَاضَةِ بِإِفْرَاطٍ وَلَا تَفْرِيطٍ.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembelajaran dapat di cermati dari hasil wawancara dengan sumber, ada banyak hal yang harus dilaksanakan mulai dari bagaimana menciptakan suasana kelas yang baik, sehingga dapat dikelola dengan baik. Penggunaan metode yang tepat, merupakan suatu kewajiban seorang guru untuk menerapkannya.

Di dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar siswa memahami dan mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai, sehingga akan mudah menentukan hasil dari pembelajaran yang kemudian berlanjut pada tahap penilaian dan evaluasi dengan melihat hasil pembelajaran serta memanfaatkannya untuk kepentingan pengembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu berusaha untuk berinovasi serta membuat pembelajaran semenarik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas terlaksana dengan baik, stimulus terhadap siswa juga diberikan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, baik antara siswa dan siswa maupun antara guru dan siswa. Berdasarkan penyampaian dari ustad Miftahul Faiz, M. Pd bahwa :

“Para tenaga pendidik yang ada di Madrasah tentunya selalu berusaha untuk berinovasi, dalam pelaksanaan ini misalnya dalam menerapkan suatu metode tersendiri mengenai pembelajaran, diutamakan suatu model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan yang ada dalam pembelajaran.”⁴⁷

⁴⁷ Miftahul Fais, *Tahapan Pelaksanaan Implementasi KMA 183*, Catatan Lapangan, 3 November 2022

Kompetensi-kompetensi yang terlaksana dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas meliputi :

Tabel 4.4

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikalnya.	3.1.1. menjelaskan fungsi sosial teks deskriptif. 3.1.2. Menjelaskan struktur teks deskriptif sesuai dengan kalimat yang tersedia. 3.1.4 mengemukakan kosakata yang berkaitan dengan tema yang di paparkan. 3.1.5. Melengkapi kalimat dengan ungkapan atau kata yang sesuai.

Setelah guru menyampaikan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, guru memulai pembelajaran dengan menyajikan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun Langkah-langkah yang

dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran berdasarkan pemaparan dari ibu Khairunnisa Hadji Ali selaku guru bahasa Arab di Kelas XII MIPA Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I, bahwasanya ada beberapa langkah-langkah yang peneliti lihat saat proses pembelajaran berlangsung yaitu :

- 1) Pembelajaran dibuka dengan salam dan pembukaan atau muqoddimah.
- 2) Mengkonfirmasi kehadiran siswa dengan mengabsen siswa.
- 3) Memberikan motivasi pembelajaran untuk merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Melakukan apersepsi terhadap materi-materi yang dipelajari sebelumnya.
- 5) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 6) Memaparkan materi yang dipelajari dalam bentuk teks bacaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran.
- 7) Materi yang dipaparkan dibaca oleh guru, setelah itu, memerintahkan siswa untuk menyimak dan mencoba mengucapkan kata-kata dan kalimat-kalimat dari teks tersebut dari dalam hati. setelah teks dibaca oleh guru, kemudian di ikuti oleh siswa dengan bacaan yang jelas dan berulang-ulang, dengan tujuan membiasakan siswa mengucapkan kata-kata yang asing untuk diucapkan.
- 8) Menerjemahkan isi teks yang dipaparkan, sebagai penambahan kosakata bahasa Arab, sekaligus sedikit menjelaskan susunan gramatikal yang ada.
- 9) Kemudian setelah itu siswa dikelompokkan menjadi beberapa bagian, dimana kelompok dibagi berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca, siswa yang masih terbilang belum terlalu menguasai cara membaca bahasa Arab dipasangkan dengan siswa yang sudah mampu. Hal ini dilakukan adalah untuk menumbuhkan kesadaran setiap siswa untuk saling membantu dan saling berbagi pengetahuan dalam pembelajaran.
- 10) Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru merefleksi dengan mengulang kembali bacaan dari awal sampai akhir diikuti oleh siswa sebagai pemantapan bacaan.⁴⁸

⁴⁸ Khairunnisa Hadji Ali, *Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Qirā'ah*, Catatan Lapangan, 3 November 2022

Selama proses pelaksanaan pembelajaran, terlihat guru sangat memacu siswa agar bisa selalu aktif dalam pembelajaran, sembari mengurangi hal-hal yang dapat membuat siswa teralihkan sehingga pembelajaran dapat bisa terlaksana dengan baik dan lebih hidup. Untuk metode yang digunakan guru dalam dalam penyampaian materi, tidak lepas dari metode *Qirā'ah*, adapun untuk *Qirā'ah* yang digunakan guru dalam pembelajaran beragam, seperti yang disampaikan guru mata pelajaran. Bahwasanya :

“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ini yaitu metode *Qirā'ah*, dengan beberapa model *Qirā'ah* yang saya gunakan seperti *Qirā'ah* jahriyyah, shammithah, dan terkadang juga saya menggunakan tehnik membaca cepat. Disetiap pembelajaran saya selalu mengganti jenis metode agar supaya siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sama setiap pertemuannya”.⁴⁹

Model pembelajaran yang digunakan guru, membuat suasana kelas benar-benar hidup, sehingga setiap siswa terlihat sangat jarang teralihkan dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki kendalanya sendiri dalam pembelajaran, akan tetapi mereka tidak segan-segan untuk mencoba bertanya. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan guru pada tahap-tahap prosesnya terdapat beberapa aspek yang dilihat. Yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mengacu dari pedoman standar kelulusan yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. Pada aspek sikap guru menanamkan kepada siswa sikap saling membantu, sikap peduli terhadap sesama serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran bahasa Arab serta pentingnya qiro'ah, untuk bisa di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penyampaian ibu Khairunnisa Hadji Ali bahwasanya :

“Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada aspek sikap yaitu dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk

⁴⁹ Khairunnisa Hadji Ali, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Catatan Lapangan, 3 November 2022

menumbuhkan sikap saling peduli antara satu dengan yang lain, sehingga siswa bisa bekerja sama, saling berbagi”.⁵⁰

Adapun pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tahapan-tahapan yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran yang ada dikarenakan teori dan praktik dalam pembelajaran berjalan beriringan, sehingga dari segi pengetahuan yang diterima siswa dari guru langsung dilanjutkan pada tahap praktik.

“pada aspek keterampilan dan pengetahuan, pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, atau kritis terhadap pengetahuan yang diajarkan, serta menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Juga pada keterampilan, dikarenakan teradapat tahapan praktik pada pembelajaran yang saya lakukan, maka keterampilan siswa juga ikut terlihat dari kolaborasi yang dilakukan siswa dalam pembelajaran ini”.⁵¹

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab selalu berpatokan pada standar-standar yang ditetapkan dalam kurikulum. Dimana evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dilakukan sebelum pembelajaran di akhiri sebagai evaluasi awal pembelajaran pada pertemuan yang dilakukan pada hari itu, untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang disampaikan sebelum materi di paparkan, kemudian evaluasi juga dilakukan pada setiap pertengahan semester dan pada akhir semester. Gunanya untuk memastikan apakah hasil yang didapatkan pada evaluasi awal bersifat permanen atau hanya sementara. Berdasarkan pernyataan ibu Khairunnisa Hadji Ali selaku guru bahasa Arab bahwasanya :

pada dasarnya evaluasi pembelajaran yang saya lakukan itu terdiri dari 3 tahapan, yaitu evaluasi pada akhir pembelajaran disetiap pertemuan, kemudian evaluasi pada pertengahan semester, dan evaluasi disetiap

⁵⁰ Khairunnisa Hadji Ali, *Tahapan Metode Pada Aspek Sikap*, Catatan Lapangan, 3 November 2022

⁵¹ Khairunnisa Hadji Ali, *Tahapan Metode Pada Aspek Keterampilan dan Pengetahuan*, Catatan Lapangan, 3 November 2022.

akhir semester dimana evaluasi ini dilakukan secara komprehensif, untuk melihat perkembangan siswa pertahapannya, dan untuk melihat apakah hasil yang didapatkan mulai dari evaluasi awal sampai akhir itu tidak ada yang berkurang.⁵²

Evaluasi pembelajaran dilakukan agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan bisa terlihat pencapaiannya, karena evaluasi merupakan tolak ukur ketercapaian suatu tujuan pembelajaran demi kepentingan pengembangan. Dalam beberapa aspek yang telah dilakukan tahapannya dalam pembelajaran bahasa Arab, terlihat pencapaian yang ditemukan oleh peneliti pada evaluasi awal yang dilakukan oleh guru. Dari beberapa aspek seperti aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan penjelasan dari ibu Khairunnisa Hadji Ali bahwasanya :

Hasil pencapaian yang didapatkan berdasarkan evaluasi awal pada pertemuan pembelajaran itu beragam, tergantung dari kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, dimana pada aspek sikap, saya mendapatkan penilaian tentang bagaimana sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi standar kelulusan pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum itu berjalan. Dari aspek sikap terlihat beberapa siswa yang memiliki hasrat yang kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga memacunya untuk bersikap kritis terhadap pengetahuan serta saling berkolaborasi, berbagi dengan siswa yang lain. Meskipun penilaian ini merupakan penilaian awal yang mungkin sifatnya sementara.⁵³

Evaluasi dalam pembelajaran itu sangat penting karena dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Tanpa adanya evaluasi yang dilaksanakan maka hasil yang diinginkan tidak akan terlihat, serta tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak akan tercapai. Hasil yang telah dicapai dari Implementasi ini juga bersifat menyeluruh karena strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah keterampilan membaca, maka

⁵² Khairunnisa Hadji Ali, *Evaluasi Pembelajaran*, Catatan Lapangan, 3 November 2022.

⁵³ Khairunnisa Hadji Ali, *Hasil Pencapaian*, Catatan Lapangan, 3 November 2002

keterampilan ini juga bisa digunakan pada mata pelajaran yang lain. Berdasarkan penjelasan dari Ustad Miftahul Fais, M.Pd bahwa :

Hasil yang kami dapatkan pada penerapan ini sangat baik, terbukti dari pencapaian-pencapaian siswa yang didapat dalam perlombaan-perlombaan mata pelajaran yang diadakan, hal ini berdasar dari penanaman dan penekanan guru terhadap keterampilan membaca, dimana keterampilan untuk membaca tidak hanya terdapat dalam bahasa Arab, melainkan pada pembelajaran yang lain juga dimana membaca merupakan bagian dari analisis, dan juga termasuk kegiatan yang dilakukan untuk mencermati, memahami ilmu pengetahuan serta mendalaminya yang kesemua itu diawali dengan membaca.⁵⁴

2. Faktor penghambat Implementasi Metode *Qirā'ah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I

Pada implementasi Materi *Qirā'ah* pada pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019, peneliti menemukan faktor yang menghambat dan mendorong terlaksananya implementasi tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas peneliti menemukan hal-hal yang menjadi pendorong dan penghambat pengimplementasian pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas, terdapat beberapa Faktor yang menghambat dalam implementasi metode *Qirā'ah* pada pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019, yaitu dimana dalam pembelajaran bahasa Arab masih terdapat siswa yang belum mampu menyeimbangkan diri dengan siswa yang lain disebabkan kurangnya kemampuan dalam membaca, terlebih pembelajaran ini adalah pembelajaran bahasa Arab.

“keterampilan dalam membaca huruf *hija'iyah* adalah faktor yang sangat penting, gensi siswa yang masih terlihat sehingga kurangnya

⁵⁴ Miftahul Fais, *Pencapaian Hasil Implementasi KMA 183 Tahun 2019*, Catatan Lapangan, 3 Noveber 2022

kesadaran akan hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan berpengaruh pada terhambatnya pelaksanaan pembelajaran”.⁵⁵

Kemahiran dalam membaca menjadi persoalan umum yang dihadapi setiap guru mata pelajaran bahasa Arab maupun pelajaran agama. Selain dari kemahiran siswa, rasa gengsi dan tidak mau untuk bertanya menyebabkan perkembangan pembelajaran menjadi lambat. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dari segi internal. Juga dalam penerapan pembelajaran secara umum salah satu faktor yang juga menghambat pengimplementasian suatu program yaitu kurangnya sumber daya manusia sehingga dalam mendesain rancangan pembelajaran masih kurang. Berdasarkan penyampaian dari Ustad Miftahul Fais M.Pd menyatakan bahwa :

“kekurangan Sumber daya manusia di lembaga kami ini, menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasi pembelajaran, dimana terdapat beberapa guru yang merangkap beberapa mata pelajaran yang pada kualifikasinya mungkin tidak sesuai, sehingga mata pelajaran lain juga tidak dapat tercover dengan baik.”⁵⁶

Faktor lain yang ditemukan yaitu adanya budaya atau kebiasaan yang dibawa dari luar Madrasah, sehingga hal-hal yang sudah dibiasakan dalam pembelajaran terkadang tidak tertanam dengan baik terhadap siswa. Karena pengaruh kehidupan bebas di luar Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I yang belum sepenuhnya menerapkan sistem pembelajaran pesantren. Perizinan operasional yang terbilang baru diselesaikan, menyebabkan sebagian siswa terbagi menjadi dua golongan yaitu siswa yang berasrama dengan yang tidak. Berdasarkan yang disampaikan oleh Ustad Miftahul Faiz, M.Pd selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I menyatakan bahwa :

⁵⁵ Khairunnisa Hadji Ali, *Faktor Penghambat Implementasi Metode Qirā'ah*, Catatan Lapangan, 3 November 2022

⁵⁶ Miftahul Fais, *Faktor Penghambat Implementasi KMA 183 Tahun 2019*, Catatan Lapangan, 3 November 2022

Pengaruh dari kehidupan masyarakat dari segi interaksi sosial yang kurang baik juga sangat mempengaruhi jalannya proses pendidikan yang diterapkan, karena kebiasaan yang dibawa dari luar juga dapat mempengaruhi apa yang ada di dalam lembaga seperti contoh kasus di lembaga kami, terkadang siswa yang tinggal dalam lembaga mudah terpengaruh oleh kebiasaan yang tidak baik yang di bawa oleh siswa yang tidak tinggal di dalam lembaga, sehingga apa yang sudah dibiasakan menjadi terganggu dan terhambat.⁵⁷

Interaksi sosial juga merupakan hal yang harus diperhatikan, dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang direncanakan, terlebih yang diterapkan adalah kebiasaan-kebiasaan dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode *Qirā'ah* pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019.

Pembelajaran adalah proses yang terjadi antara beberapa pihak yang saling berbagi, mentransfer apa saja dalam bentuk pengetahuan melalui interaksi dengan intensitas yang tinggi. Di dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dari interaksi antara guru dan siswa dimana guru berperan sebagai sumber, pengarah, pembimbing, penunjuk bahkan bisa juga disebut sebagai pengalir dan lain sebagainya, sedangkan siswa menjadi wadah terhadap apa yang didapatkan dari sumber tersebut.

Metode pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan harus dipelajari pada Madrasah-madrasah yang berbasis islam. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab metode *Qirā'ah* sangat penting untuk dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pembelajaran efektif yang diterapkan di Madrasah dengan langkah-langkah yang di mulai dari menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, artinya

⁵⁷ Miftahul Fais, *Faktor Penghambat Eksternal Implementasi KMA 183 Tahun 2019*, Catatan Lapangan, 3 November 2022.

siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan guru yang senantiasa mengarahkan dan membimbing siswa.

Secara mendalam, peneliti menguraikan pembelajaran bahasa Arab yang terlaksana di lembaga pendidikan yaitu Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I, adapun pola pendidikan yang peneliti uraikan pada mata pelajaran bahasa Arab adalah :

a. Perencanaan

Tahap permulaan Dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru demi terlaksananya pembelajaran yang baik, dalam proses ini juga perencanaan yang disusun tidak terlepas dari penyesuaian-penyesuaian yang ada, mulai dari latar belakang siswa, kondisi, serta level pembelajaran yang mungkin butuh penyederhanaan demi memudahkan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan.

Berdasarkan temuan peneliti perencanaan yang dilakukan guru terbilang baik, kemampuan guru dalam memahami kondisi, karakteristik serta berbagai aspek dalam pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting. Meskipun ditemukan bahwa kurangnya sumber daya manusia dapat mempengaruhi perencanaan pembelajaran secara umum, secara khusus guru harus benar-benar berfikir keras dalam menciptakan pembelajaran. Inovasi-inovasi yang diusahakan guru dalam mengembangkan pembelajaran juga terlihat dari bagaimana aktifnya guru dalam membimbing siswa serta kelengkapan komponen perencanaan lain seperti Kompetensi-kompetensi yang disiapkan untuk dicapai serta rancangan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang siap untuk di sampaikan dalam bentuk materi yang dipaparkan.

persiapan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I seperti menyediakan RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, juga dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang setelahnya disampaikan kepada peserta didik sehingga

para siswa mengetahui dan memahami tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai berdasarkan hal ini juga diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran yang teratur dan tersistem. Karena pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika perencanaan juga tidak lengkap. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran serta materi-materi sebagai pendukung pembelajaran sehingga perencanaan pembelajaran benar-benar matang.

Berdasarkan hal ini peneliti menyimpulkan bahwa secara umum perencanaan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I sangat baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa berdasarkan langkah-langkah dalam tahapan perencanaan agar pelaksanaan mencapai hasil yang di capai. Secara langsung, tahapan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga hal, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah tahapan pembuka pelaksanaan pembelajaran seperti memulai pembelajaran dengan salam, kemudian absensi siswa, motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswa untuk membangun hasrat belajar siswa serta membangun kesiapan siswa dari segi mental. Kondisi mental siswa yang baik dapat membuat siswa siap untuk menerima pembelajaran makanya pemberian motivasi merupakan hal yang sangat penting. Dilanjutkan dengan apersepsi untuk merangsang daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang setelahnya. Hal ini dapat membangun keaktifan siswa yang mungkin memiliki permasalahan dari segi mental.

Kemudian kegiatan inti pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran. Guru menggunakan media seperti proyektor untuk menampilkan materi yang akan dipelajari, jika terdapat kendala maka terkadang guru

menuliskan materi di papan tulis, kemudian peserta didik mencatatnya. Setelah materi disampaikan, guru membacakan materi yang disampaikan berulang-ulang sembari mengarahkan agar siswa benar-benar menyimak dan mencoba melafalkan kata-kata yang dibacakan oleh guru di dalam hati, setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk mengikuti bacaan yang dibacakan guru dengan suara yang tegas, jelas dan lantang. Berdasarkan analisis peneliti bahwa, guru lebih melatih siswa dengan menggunakan metode membaca dalam hati (صامتة) dan juga metode memaca dengan nyaring (جهرية).

Intensitas yang tinggi dalam hal interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa pada penerapan metode *Qirā'ah* ini, membuat suasana kelas menjadi lebih aktif bahkan untuk siswa yang pasif. Karena siswa yang belum terlalu mampu dalam membaca, diberi perhatian khusus oleh guru dan untuk yang sudah terbilang mampu lebih dikembangkan kemampuannya.

Dalam pelaksanaan ini juga guru mengarahkan kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dengan cara membentuk kelompok belajar yang di bagi berdasarkan kemampuan siswa, sehingga intensitas pembelajaran semakin meningkat karena bukan hanya interaksi antara siswa dan guru yang terlaksana melainkan juga antara siswa dan siswa, sehingga dalam mengevaluasi pembelajaran yang di sampaikan menjadi lebih mudah dengan melihat bagaimana siswa saling berinteraksi. Juga berdasarkan kompetensi yang di sampaikan sebelumnya, siswa juga diarahkan untuk bisa mampu menganalisis struktur teks, Setelah itu barulah guru menerjemahkan perkata atau perkalimat serta menjelaskan struktur gramatikal teks atau kaidah-kaidah dalam penulisan bahasa Arab serta penempatan-penempatan harokat yang benar. Tidak berhenti sampai situ guru mengelompokkan siswa dan mengarahkan siswa agar saling bantu, saling mengoreksi bacaan dan

pemaknaan agar kelas tetap aktif. Pembelajaran ini sangat membantu proses yang dilakukan oleh guru dalam kelas sehingga bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Yang terjadi di dalam kelas tidak hanya melibatkan antara guru dengan siswa melainkan antara siswa dengan siswa yang saling berinteraksi dengan saling membantu.

Berdasarkan analisis dari peneliti, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Qirā'ah* di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah sudah berjalan dengan baik, kesesuaian kompetensi-kompetensi yang disampaikan oleh guru serta pelaksanaan pembelajaran yang sudah menerapkan beberapa indikator-indikator yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. Meskipun terdapat kompetensi yang kadang tidak sempat dilaksanakan, akan tetapi indikator-indikator *Qirā'ah* secara umum serta indikator yang terdapat dalam kurikulum secara khusus sudah dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan penutup dilaksanakan guru pada tahap akhir sebelum jam pelajaran selesai, yaitu dengan melakukan kegiatan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta pemantapan penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga apa yang ditemukan guru menjadi penilaian dalam mengembangkan pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah proses mengukur atau menilai bagaimana jalannya suatu program yang telah diterapkan. Baik buruknya suatu program yang berjalan dapat diketahui dengan cara mengevaluasi. Hasil evaluasi yang didapatkan dari berbagai sudut pandang kemudian menjadi tolak ukur pengembangan atau perbaikan terhadap suatu program yang terlaksana. Dalam setiap pembelajaran pasti ada yang namanya evaluasi untuk

mengetahui mana saja atau apa saja tujuan-tujuan yang sebelumnya disusun bisa tercapai, hal ini bisa berguna untuk melihat keberhasilan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil temuan bahwasanya guru melakukan tiga tahapan evaluasi, pada tahap awal yaitu di akhir pembelajaran pada setiap pertemuan, kemudian pada pertengahan semester dan yang ketiga pada akhir semester dimana evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup seluruh materi-materi pembelajaran yang telah disampaikan, Serta untuk melihat apakah siswa mengalami perkembangan atau siswa hanya melakukan perbaikan atau pengulangan yang disebabkan kemungkinan pengetahuan yang telah diajarkan hilang.

2. Faktor Penghambat Implementasi Materi *Qirā'ah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019

Berdasarkan penemuan peneliti bahwasanya faktor penghambat itu terdiri dari faktor internal dan eksternal dimana pada faktor internal itu sendiri berasal dari siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang, serta terdapat beberapa siswa yang kurang aktif disebabkan gengsi dan malu untuk bertanya. Akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang mengharuskan siswa untuk tetap aktif dengan menjalin interaksi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa untuk saling membantu dalam hal membaca teks serta pemaknaan teks. Meskipun begitu, terlihat bahwa para pendidik tidak kehabisan semangat dan cara sehingga permasalahan yang ditemukan dapat sebisa mungkin untuk di tangani. Terkhusus untuk siswa yang mungkin dari segi kemampuan untuk membaca masih terbilang kurang, guru memberikan bimbingan khusus dalam kelas dibantu dengan siswa yang sudah mampu pada keterampilan tersebut. Sehingga interaksi yang terjadi tidak hanya antara guru dan siswa, melainkan juga antara siswa dan siswa.

Pada faktor penghambat yang lain juga ditemukan dari segi eksternal siswa, dimana Madrasah ini menerapkan pembelajaran semi pesantren. Para siswa di Madrasah tersebut terbagi menjadi dua golongan. Yaitu golongan siswa yang berasrama dan golongan siswa yang tidak. Hal ini membawa sedikit permasalahan yaitu pengaruh yang di bawa oleh golongan siswa yang tidak berasrama yang membawa pengaruh yang tidak baik terhadap siswa yang berasrama. Kebiasaan-kebiasaan, cara interaksi, perilaku, serta kemampuan yang beda porsi bimbingannya menimbulkan perbedaan dari segi kualitas siswa. Dalam hal ini untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan berdasarkan permasalahan ini, guru melibatkan siswa yang memiliki hasil pencapaian yang bagus, guru lebih mengembangkan kemampuan mereka, sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran terjadi, interaksi saling membantu antara siswa yang tidak mampu dan mampu menjadi berjalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Metode *Qirā'ah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I bahwa

a. Perencanaan

Tahap permulaan Dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru demi terlaksananya pembelajaran yang baik, dalam proses ini juga perencanaan yang disusun tidak terlepas dari penyesuaian-penyesuaian yang ada, mulai dari latar belakang siswa, kondisi, serta level pembelajaran yang mungkin butuh penyederhanaan demi memudahkan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa berdasarkan langkah-langkah dalam tahapan perencanaan agar pelaksanaan mencapai hasil yang di capai. Secara langsung, tahapan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga hal, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Evaluasi

Guru melakukan tiga tahapan evaluasi, pada tahap awal yaitu di akhir pembelajaran pada setiap pertemuan, kemudian pada pertengahan semester dan yang ketiga pada akhir semester dimana evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup seluruh materi-materi pembelajaran yang telah disampaikan, Serta untuk melihat apakah siswa mengalami perkembangan atau siswa hanya melakukan perbaikan atau pengulangan yang disebabkan kemungkinan pengetahuan yang telah diajarkan hilang.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat itu terdiri dari faktor internal dan eksternal dimana pada faktor internal itu sendiri berasal dari siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang, serta terdapat beberapa siswa yang kurang aktif disebabkan gengsi sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran akan hal ini.

Faktor penghambat yang lain juga ditemukan dari segi eksternal siswa, dimana Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I menerapkan pembelajaran semi pesantren. Para siswa di Madrasah tersebut terbagi menjadi dua golongan. Yaitu golongan siswa yang berasrama dan golongan siswa yang tidak. Hal ini membawa sedikit permasalahan yaitu pengaruh yang di bawa oleh golongan siswa yang tidak berasrama yang membawa pengaruh yang tidak baik terhadap siswa yang berasrama. Kebiasaan-kebiasaan, cara interaksi, perilaku, serta kemampuan yang beda porsi bimbingannya menimbulkan perbedaan dari segi kualitas siswa. Dalam hal ini untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan berdasarkan permasalahan ini, guru melibatkan siswa yang memiliki hasil pencapaian yang bagus, guru lebih mengembangkan kemampuan mereka, sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran terjadi, interaksi saling membantu antara siswa yang tidak mampu dan mampu menjadi berjalan. Serta faktor lain yang menjadi penghambat Implementasi ini adalah adanya guru yang merangkap beberapa mata pelajaran yang berdasarkan kualifikasinya belum sesuai sehingga mata pelajaran yang lain tidak dapat tercover dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa masukan dan saran yang mungkin bisa menjadi penilaian untuk pengembangan terhadap beberapa aspek :

1. Bagi Guru

Masukan kepada guru atau pendidik untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap peserta didik dalam pembelajaran secara umum dan pembelajaran bahasa Arab secara khusus. Lebih memfokuskan kepada perkembangan-perkembangan siswa terhadap berbagai aspek, khususnya keterampilan membaca karena keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai siswa.

2. Bagi Siswa

Masukan dan saran beserta kritikan terhadap siswa hendaknya untuk selalu mengevaluasi diri terhadap kekurangan yang dimiliki, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Melatih diri dengan selalu membaca teks-teks *Qirā'ah* untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan membaca secara khusus dan keterampilan-keterampilan lain secara umum.

3. Bagi peneliti yang lain

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, manfaat serta informasi yang berguna tentang Implementasi Metode *Qirā'ah* pada pembelajaran berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. Implementasi KMA 183 Dalam Penyajian Materi Bahasa Arab Berbasis E-learning di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022
- Alwi, M. Penerapan Metode *Qirā'ah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar, 2017.
- Amiruddin. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Smp Unismuh Makassar, 2018.
- B, R. 2018. Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 (Studi Pada 3 Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Enrekang), 2018.
- Djafar, H. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Alauddin University Press. 2011.
- Faizah, L. Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Darul Hikmah Bantarasoka Purwokerto Barat Banyumas, 2018.
- Fathul Mujib, N. R. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fauzan, A. I. (2004). *Mudzakirah : Ad-Daurah At-tadribyyah li Mu'allimillughoh Al-Arabiyyah*. Malang, 2012.
- Fitriani, L. Pengembangan Bahan Ajar Maharah *Qirā'ah* Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi. *An-Nabighoh*, 2018.
- Gala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hermawan, A. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: P.T Remaja Rosda Karya, 2013.
- Hidayatullah, M. S. Studi Komparasi KMA NO. 183 Tahun 2019 Dengan KMA No.165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi Pai dan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2022
- Kemas Abdul Hai, N. H. Efektivitas Pembelajaran *Qirā'ah* Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi.
- Marwati. Metode Pengajaran *Qirā'ah*. *Jurnal Adabiyah*, 2011.

- Muhammad Jundi, N. P. Analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA 183. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2021.
- Nuryadi, R. Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, 2015.
- Purnamasari, N. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MA Al-Hikmah Purnamasari, 2013.
- Radliyah, Z.. Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran, 2005
- Rahmat, D. Implementasi Kebijakan Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Unifikasi*, 2017.
- Ramadhani, Y. Kurikulum Baru Sesuai KMA 183 Tahun 2019 Berlaku Mulai 13 Juli 2020. *Media Elektronik*, 2020.
- Rathomi, A. Pembelajaran Bahasa Arab Maharah *Qirā'ah* Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.
- RI, K. A. *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019*. Jakarta, 2019.
- Rijali, A. *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*, 2018.
- S, S. H. Penerapan Metod Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Pangkejene, 2019.
- Silfana, A. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, 2010.
- Suaib. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV, 2016.
- Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2007.
- Syaifuddin, M.. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2017
- Tho'imah, R. A. *Al-Marji' Fi Manahij Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah li Al-Nathiqin bi Lughaat Ukhro*. Mekkah: Universitas Umm Al-Qura, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Penelitian

1. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2166/In. 25/F II/TL.00.1/08/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 31 Agustus 2022

Kepada Yth :
Kepala MA Nurul Hidayah Sea 1

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Endar Mokodongan
NIM : 17.2.2.018
Semester : XI (Sebelas)
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Materi Qira'ah pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea 1"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I.
2. Agmad Djunaedi, Lc., M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Septembers s.d Oktober

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

- Tembusan :
- 1 Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 - 2 Dekan FTIK IAIN Manado
 - 3 Kaprodi PBA IAIN Manado
 4. Arsip

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN NURUL HIDAYAH SEA 1
MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH
TERAKREDITASI - B**

Jalan Mahening Sembilan Komplek Masjid Ar-Rasyid Desa Sea Satu Kecamatan Pongteng
Kabupaten Minahasa- Sulawesi Utara 95661
Telepon: 08124433237 Email: nra@nurulhidayah29@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 147/SK/MA.NH/XI/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I menerangkan bahwa :

Nama	: Endar S Mokodongan
NIM	: 1722018
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: XI (sebelas)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Waktu	:

Bahwa telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I dengan judul **“Implementasi Metode Qira’ah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I”**. Sejak bulan September 2022 sampai dengan bulan oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 20 Oktober 2022
Kepala Madrasah


Siti Assiah, S.Pd.



B. Lampiran Wawancara

1. Surat Keterangan Wawancara Bersama Guru Bahasa Arab



**YAYASAN NURUL HIDAYAH SEA I
MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH
TERAKREDITASI - B**

Jalan Halaeng Sembilan Komplek Masjid Al-Karim Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng
Kabupaten Marabata - Sulawesi Utara 95661
Telepon 08124435237 Email ma.nurulhidayah29@gmail.com

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairunnisa Hadji Ali
Status : Guru Mata Pelajaran
Alamat : Desa Sea Jl. Veteran Jaga VII. Kec. Pineleng

Menerangkan bahwa

Nama : Endar S Mokodongan
Status : Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Manado
Nim : 1722018

Telah melakukan kegiatan wawancara pada hari kamis, 20 oktober 2022 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Implementasi Metode Qira'ah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Sea I, 20 Oktober 2022

Respons

Khairunnisa Hadji Ali, S.Pd

2. Surat Keterangan Wawancara Bersama Waka Kurikulum



YAYASAN NURUL HIDAYAH SEA 1
MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH
TERAKREDITASI - B
Jalan Maleang Sembilan Komplek Masjid Al-Rasyid Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng
Kabupaten Minahasa- Sulawesi Utara 95661
Telepon: 08124435237 Email: ma@nurulhidayah29@gmail.com

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Fais, M.Pd
Status : Waka Kurikulum
Alamat : Jl. Pancuran Sembilan, Sea I Kec Pineleng

Menerangkan bahwa

Nama : Endar S Mokodongan
Status : Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Manado
Nim : 1722018

Telah melakukan kegiatan wawancara pada hari kamis, 20 oktober 2022 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Qira’ah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea I”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Sea I, 20 Oktober 2022

Responden

Miftahul



C. Lampiran Instrumen Wawancara

1. Instrumen Wawancara Guru Bahasa Arab

Nama : Khairunnisa Hadji Ali, S.Pd

Status : Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan-tahapan dalam perencanaan pada pembelajaran bahasa Arab ?	Sebelum melakukan aktifitas pembelajaran, saya menyiapkan terlebih dahulu rancangan pelaksanaan pembelajaran agar dalam penyampaian materi lebih sistematis dan terarah serta tidak kaku sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai, adapun untuk materinya dengan berpedoman pada buku bahasa Arab terbitan kementerian agama dengan tetap menyesuaikan indikator-indikator pembelajaran yang sudah tercantum dalam kurikulum yang diterapkan”
2	Bagaimana metode yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab ?	Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ini yaitu metode <i>Qirā’ah</i> , dengan beberapa model <i>Qirā’ah</i> yang saya gunakan seperti <i>Qirā’ah</i> jahriyyah, <i>shammithah</i> , dan terkadang juga saya menggunakan tekhnik membaca cepat.

		<p>Disetiap pembelajaran saya selalu mengganti jenis metode agar supaya siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sama setiap pertemuannya</p>
3	<p>Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan Metode <i>Qirā'ah</i> pada pembelajaran bahasa Arab ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran dibuka dengan salam dan pembukaan atau muqoddimah. - Mengkonfirmasi kehadiran siswa dengan mengabsen siswa. - Memberikan motivasi pembelajaran untuk merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Melakukan apersepsi terhadap materi-materi yang dipelajari sebelumnya. - Menjelaskan tujuan pembelajaran. - Memaparkan materi yang dipelajari dalam bentuk teks bacaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran. - Materi yang dipaparkan dibaca oleh guru, sembari memerintahkan siswa untuk menyimak dan mencoba mengucapkan kata-kata dan kalimat-kalimat dari teks tersebut dari dalam hati. setelah teks dibaca oleh guru, kemudian di ikuti oleh siswa dengan bacaan yang jelas dan berulang-ulang, dengan tujuan membiasakan siswa mengucapkan kata-kata yang asing untuk diucapkan. - Menerjemahkan isi teks yang dipaparkan, sebagai penambahan kosakata bahasa Arab, sekaligus

		<p>sedikit menjelaskan susunan gramatikal yang ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian setelah itu siswa dikelompokkan menjadi beberapa bagian, dimana kelompok dibagi berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca, siswa yang masih terbilang belum terlalu menguasai cara membaca bahasa Arab dipasangkan dengan siswa yang sudah mampu. Hal ini dilakukan adalah untuk menumbuhkan kesadaran setiap siswa untuk saling membantu dan saling berbagi pengetahuan dalam pembelajaran. - Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru merefleksi dengan mengulang kembali bacaan dari awal sampai akhir diikuti oleh siswa sebagai pemantapan bacaan.
4	<p>Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan materi <i>Qirā'ah</i> pada pembelajaran bahasa Arab pada aspek keterampilan siswa ?</p>	<p>pada aspek keterampilan dan pengetahuan, pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, atau kritis terhadap pengetahuan yang diajarkan, serta menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Juga pada keterampilan, dikarenakan teradapat tahapan praktik pada pembelajaran yang saya lakukan,</p>

		maka keterampilan siswa juga ikut terlihat dari kolaborasi yang dilakukan siswa dalam pembelajaran ini.
5	Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan metode <i>Qirā'ah</i> pada pembelajaran bahasa Arab pada aspek sikap siswa ?	Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada aspek sikap yaitu dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk menumbuhkan sikap saling peduli antara satu dengan yang lain, sehingga siswa bisa bekerja sama, saling berbagi
6	Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan materi <i>Qirā'ah</i> pada pembelajaran bahasa Arab materi qiro'ah pada pembelajaran bahasa Arab pada aspek pengetahuan Siswa ?	pada aspek keterampilan dan pengetahuan, pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, atau kritis terhadap pengetahuan yang diajarkan, serta menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Juga pada keterampilan, dikarenakan teradapat tahapan praktik pada pembelajaran yang saya lakukan, maka keterampilan siswa juga ikut terlihat dari kolaborasi yang dilakukan siswa dalam pembelajaran ini.
7	Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan materi <i>Qirā'ah</i> pada	Hasil pencapaian yang didapatkan berdasarkan evaluasi awal pada

	pembelajaran bahasa Arab pada aspek pengetahuan ?	<p>pertemuan pembelajaran itu beragam, tergantung dari kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, dimana pada aspek sikap, saya mendapatkan penilaian tentang bagaimana sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi standar kelulusan pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum itu berjalan. Dari aspek sikap terlihat beberapa siswa yang memiliki hasrat yang kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga memacunya untuk bersikap kritis terhadap pengetahuan serta saling berkolaborasi, berbagi dengan siswa yang lain. Meskipun penilaian ini merupakan penilaian awal yang mungkin sifatnya sementara.</p>
9	Bagaimana hambatan-hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan materi qiro'ah pada pembelajaran bahasa Arab ?	<p>keterampilan dalam membaca huruf hija'iyah adalah faktor yang sangat penting, gensi siswa yang masih terlihat sehingga kurangnya kesadaran akan hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan berpengaruh pada terhambatnya pelaksanaan pembelajaran</p>
10	Bagaimana evaluasi dalam	<p>pada dasarnya evaluasi pembelajaran</p>

	<p>pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan di dalam kelas ?</p>	<p>yang saya lakukan itu terdiri dari 3 tahapan, yaitu evaluasi pada akhir pembelajaran disetiap pertemuan, kemudian evaluasi pada pertengahan semester, dan evaluasi disetiap akhir semester dimana evaluasi ini dilakukan secara komprehensif, untuk melihat perkembangan siswa pertahapannya, dan untuk melihat apakah hasil yang didapatkan mulai dari evaluasi awal sampai akhir itu tidak ada yang berkurang.</p>
11	<p>Bagaimana solusi yang diberikan guru terhadap hambatan-hambatan yang ditemukan pada penerapan metode <i>Qira>'ah</i> pada pembelajaran bahasa Arab ?</p>	<p>Faktor penghambat hanyalah menjadi penghambat belaka, kami terus memikirkan jalan keluar serta solusi agar permasalahan yang kami hadapi dapat terselesaikan, siswa yang kurang mampu untuk membaca diberikan perhatian yang khusus dengan selalu membimbingnya secara khusus dalam kelas juga dengan evaluasi berlanjut sehingga pantauan demi pantauan selalu kami lakukan untuk benar-benar memastikan apakah siswa yang bermasalah tersebut bisa berkembang atau tidak.</p>

2. Instrumen Wawancara Waka Kurikulum

Nama : Miftahul Fais, M.Pd

Status : Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan-tahapan yang diupayakan oleh bapak/ibu selaku waka kurikulum dalam merencanakan pembelajaran.	secara implisit, rencana pembelajaran itu harus sesuai dengan rps atau rancangan pembelajaran semester, dimana setiap guru diarahkan untuk melakukan tugasnya mulai dari mempersiapkan silabus serta metode pembelajaran yang akan dipakai
2	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menanamkan kesadaran guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan KMA 183 tahun 2019 ?	Penanaman prinsip terhadap guru, agar selalu mempunyai jiwa yang semangat dalam mengajarkan sebuah pengetahuan. Sebagai seorang guru yang tugasnya adalah menyampaikan ilmu, mencerdaskan generasi anak bangsa wajib menjadikan hal tersebut sebagai spirit dakwah dan spirit menyampaikan pengetahuan terhadap seorang siswa
3	Bagaimana tahapan-tahapan yang diupayakan oleh bapak/ibu selaku waka kurikulum dalam merencanakan pembelajaran.	Para tenaga pendidik yang ada di Madrasah tentunya selalu berusaha untuk berinovasi, dalam pelaksanaan ini misalnya dalam menerapkan suatu metode tersendiri mengenai pembelajaran, diutamakan suatu model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan yang ada dalam pembelajaran.”

4	<p>Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan pembelajaran berdasarkan KMA 183 tahun 2019?</p>	<p>Hasil yang kami dapatkan pada penerapan ini sangat baik, terbukti dari pencapaian-pencapaian siswa yang didapat dalam perlombaan-perlombaan mata pelajaran yang diadakan, hal ini berdasar dari penanaman dan penekanan guru terhadap keterampilan membaca, dimana keterampilan untuk membaca tidak hanya terdapat dalam bahasa Arab, melainkan pada pembelajaran yang lain juga dimana membaca merupakan bagian dari analisis, dan juga termasuk kegiatan yang dilakukan untuk mencermati, memahami ilmu pengetahuan serta mendalaminya yang kesemua itu diawali dengan membaca</p>
5	<p>Bagaimana hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penerapan pembelajaran berdasarkan KMA 183 tahun 2019 ?</p>	<p>kekurangan Sumber daya manusia di lembaga kami ini, menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasi pembelajaran, dimana terdapat beberapa guru yang merangkap beberapa mata pelajaran yang pada kualifikasinya mungkin tidak sesuai, sehingga mata plajaran lain juga tidak dapat tercover dengan baik</p>
6	<p>Bagaimana solusi terhadap hambatan-</p>	<p>Dalam dunia pendidikan, sudah pasti</p>

<p>hambatan yang ditemukan dalam penerapan pembelajaran berdasarkan KMA 183 tahun 2019 ?</p>	<p>kita menghadapi berbagai macam permasalahan, karena ini berhubungan dengan karakter manusia yang berbeda-beda, tentu untuk menyatukannya terdapat kesulitan. Upaya yang kita lakukan bisa terbilang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang kami temukan dari siswa yang bermasalah</p>
--	---

D. Lampiran Instrument Observasi

1. Identitas Observasi
 - a. Nama : Khairunnisa Hadji Ali
 - b. Hari/Tanggal : Kamis 20 Oktober
 - c. Waktu pelaksanaan : 08:00 WITA
2. Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
1.	Guru menyiapkan rancangan perangkat pembelajaran Bahasa Arab.	Terlaksana
2.	Guru memulai pembelajaran dengan salam serta memotivasi siswa dalam belajar.	Terlaksana
3.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Terlaksana
4.	Guru menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan proses pembelajaran	Terlaksana
5.	Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi pembelajaran.	Terlaksana
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	Terlaksana
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan materi yang lain yang relevan.	Terlaksana
8.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	Terlaksana
9.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada siswa.	Terlaksana
10.	Guru mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran.	Terlaksana
11.	Guru memperhatikan perkembangan siswa.	Terlaksana
12.	Guru melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa.	Terlaksana
13.	Guru menyusun rangkuman materi pembelajaran yang melibatkan siswa.	Belum terlaksana

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MA Nurul Hidayah Sea 1	Materi Pokok : BAB 1 - الرياضة
Mata Pelajaran : Bahasa Arab	Sub Materi : مهارة القراءة
Kelas/Semester : XII / Ganjil	KD : 3.1; 3.2 dan 4.1; 4.2
Tahun Pelajaran : 2022/2023	Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (Pertemuan ke-2)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran مهارة القراءة, peserta didik mampu membaca teks qiroah tentang الرياضة dengan baik
- Melalui pembelajaran مهارة القراءة, peserta didik mampu menganalisis gagasan dari teks qiroah tentang الرياضة dengan baik

Dengan rasa *ingin tahu, tanggung jawab, disiplin* selama proses pembelajaran, *bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif)*, serta mampu *berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik*.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>membaca teks qiroah dan menganalisis gagasan dari teks qiroah tentang الرياضة dengan baik</i>
	Critical Thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>membaca teks qiroah dan menganalisis gagasan dari teks qiroah tentang الرياضة dengan baik</i>
	Collaboration Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>membaca teks qiroah dan menganalisis gagasan dari teks qiroah tentang الرياضة dengan baik</i>
	Communication Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>membaca teks qiroah dan menganalisis gagasan dari teks qiroah tentang الرياضة dengan baik</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

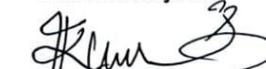
C. PENILAIAN

- **Penilaian Sikap** : Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan** : LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan** : Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Siti Astiah, S.Pd

Guru Mata Pelajaran

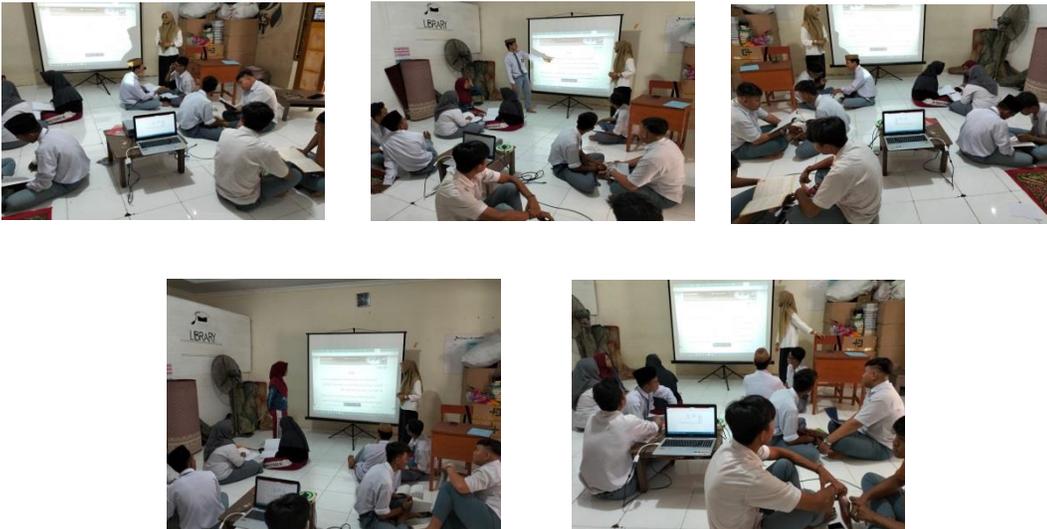

Khairunnisa Hadji Ali, S.Pd

E. Lampiran Dokumentasi

1. Wawancara Bersama Guru Bahasa Arab



2. Kegiatan Pembelajaran



3. Wawancara bersama Staf Tata Usaha



4. Wawancara bersama Waka Kurikulum



F. Lampiran Biodata



BIODATA

1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Endar S Mokodongan
TTL : Manado, 28 April 1999
Alamat : Sea Jaga VII Kec. Pineleng, Minahasa
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
E-mail : endarmokodongan1@gmail.com
Nama Ayah : Ramin Usman
Nama Ibu : Yanti Nantudju

2. Riwayat Pendidikan

- MIN 1 Minahasa : Tahun 2005-2010
- Mts Al-Ikhlas Sea : Tahun 2010-2013
- MA Al-Falah Limbar : Tahun 2013-2016

3. Riwayat Pengalaman Organisasi

- OPPPA Al-Falah : 2015-2016
- LDK IAIN Manado : 2017
- Anggota Rinwa : 2020-2021
- Anggota IAIN Martial Arts : 2020-2021